



WARTA LUKAS

Edisi No. 49 Tahun XXVIII 2016

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



Liputan Khusus

Hidup & Karya Pastor Siswido

Mengenang wafatnya Pastor Siswido

Serba-serbi

Hukuman Mati

Dalam Pandangan Gereja Katolik

Berita Utama

Aku Ini Hamba Tuhan

Misa HUT & Pelantikan Depa Pleno

Profil

Sr. Irena Handayani OSU

Guru & Konselor yang Peduli Migran

Untuk Kalangan Sendiri

daftar isi

04 BERITA UTAMA

- Misa HUT & Pelantikan Aku ini Hamba Tuhan
- RD Samuel Pangestu Pengurus Dewan Paroki itu
- Profesionalitas Pelayanan Pastoral Menggantungkan Harapan pada Dewan Paroki 2016
- Pengurus Dewan Paroki Pleno Periode 2016 - 2019

14 LIPUTAN KHUSUS

- Hidup dan Karya Pastor Siswido Swy OFMConv.
- Misa yang Mengantar Pastor Siswido ke Rumah Bapa
- Pastor Siswido Dalam Hidup Kami
- Misa Peringatan 40 Hari Alm. Pastor Siswido Swy OFMConv.



27 TERITORIAL

- Lingkungan Baru di Periode yang Baru
- Koor Wilayah Santo Antonius Padua Pelayanan Koor & Rekreasi

32 PROFIL

Suster Irena Handayani OSU

34 SANTO-SANTA

Santo Felix dari Cantalice

11



35 KISAH KASIH KRISTUS

Allah Yang Menyembuhkan

36 KATEKESI

Gereja yang Rahim di Tengah Dunia yang Terluka

38 POJOK SEHAT

Anda Bertanya, Dokter Menjawab

39 SAJIAN KULINER

Tahu Sarang Burung

40 SERBA-SERBI

- Hukuman Mati Dalam Pandangan Gereja Katolik
- Ask The Bishop Masih Relevant ga sih Gereja Katolik buat gue?
- Meniru Sikap Kepemimpinan Paus Fransiskus
- Pemenang Lomba Dekorasi Altar Ramah Lingkungan KAJ
- Lomba Tumpeng KAJ "Bhinneka Tunggal Ika"
- Jauh di Mata, Jauh di Hati Renungan dari Frater Harry Marvin OFMConv

49 MEDIA ANAK

Mewarnai Gambar Anak

50 AJANG ORANG MUDA

- Bina Iman Remaja The Serving Leader
- Misdinar
 - Closing Ceremony Tarsisius Cup 2016
 - Malam Seni
- Orang Muda Katolik (OMK)
 - Misa OMK 17 Agustus "Nostalgia '45"
 - Rekoleksi OMK "It's Good to be Good"

55 LINGKUNGAN HIDUP

20 Tanaman yang Cocok untuk Penghijauan

REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Penasehat :

Karla Sridjuningsih

Pemimpin Umum :

Angela Oktavia Suryani

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Angela Suryani

Chandra Setiadi

Nova Lewan

Josefine Rossida

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Fotografer :

Sjaiful Boen

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau

Santi Herawati

Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta terkasih,

Waktu demikian cepat berlalu, tidak terasa 3 tahun sudah pengurus Dewan Paroki (Depa) Pleno Santo Lukas berkarya sejak pelantikannya pada 2013 yang lalu. Banyak suka dan duka yang dialami sejalan dengan tugas-tugas pelayanan sebagai ketua baik di tingkat Lingkungan, Wilayah maupun Kategorial. Banyak penolakan yang didapat berkenaan kaderisasi sebagai ketua.

Baru-baru ini Dewan Paroki Pleno Santo Lukas Sunter mengadakan Misa pelantikan yang dibawakan oleh Romo Vikjen KAJ, RD Samuel Pangestu sekaligus sebagai Misa untuk memperingati ulang tahun Paroki Santo Lukas yang ke-27. Sederhana tapi khusuk. Selamat bertugas kepada pengurus yang baru dan terima kasih kepada pengurus yang lama yang dengan setia mengemban tugas pelayanan di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter ini.

Warta pada edisi ini mengangkat seputar pelantikan dewan paroki pleno dan HUT Paroki Santo Lukas ke-27 sebagai berita utamanya. Liputan khusus kami hadirkan ketengah Anda untuk mengenang Romo Siswido Swy yang dipanggil pulang ke rumah Bapa pada bulan Juli lalu yang sungguh mengejutkan banyak umat Paroki Santo Lukas. Banyak pula artikel-artikel yang menarik seperti Hukuman mati dalam pandangan Gereja Katolik, meniru sikap kepemimpinan Paus Fransiskus dan berbagai kegiatan baik dari Wilayah maupun Kategorial yang patut kita baca dan ketahui untuk menambah wawasan pengetahuan kita semua.

Akhir kata redaksi mengucapkan selamat membaca dan terima kasih kepada Anda para pembaca setia. Tuhan memberkati.

Dirgahayu Paroki Santo Lukas Sunter ke-27!

Salam Redaksi





Saudara-saudari Warga Santo Lukas yang terkasih dalam Kristus,

Pada 14 Agustus 2016 yang lalu, paroki kita genap berusia 27 tahun. Bersamaan dengan Perayaan Pesta Hari Ulang Tahun Paroki ke-27 Paroki Santo Lukas ini, dilaksanakan juga pelantikan Dewan Paroki Harian dan Dewan Paroki Pleno untuk masa jabatan 2016-2019.

Dalam renungannya, RD. Samuel Pangestu, selaku Vikjen KAJ yang memimpin Perayaan Ekaristi menyampaikan beberapa pokok permenungan; pertama terkait dengan Ulang Tahun Paroki, beliau mengingatkan bahwa usia 27 tahun merupakan usia yang sudah menunjukkan kedewasaan.

Beliau mengibaratkan seorang perempuan, pada usia ini sudah saatnya memikirkan pernikahan dan melahirkan anak. Mungkin beliau lupa bahwa Paroki Santo Lukas sudah "melahirkan" satu "anak" yakni Paroki Santo Yohanes Bosco berdiri/diresmikan tahun 2003.

Selain mengingatkan soal perkembangan paroki, tentunya Romo Vikjen mengharapkan agar umat di Paroki Santo Lukas semakin dewasa dan teguh dalam iman dan kasih. Sementara untuk pelantikan Dewan Paroki, beliau menyampaikan harapan-harapan untuk Dewan Paroki baik mereka yang akan dilantik, juga bagi mereka yang akan meyelesaikan masa baktinya. Beliau mengingatkan bahwa tidak ada kata pensiun dalam kepengurusan Gereja, jadi mereka yang sudah purna bakti harus tetap menjadi panutan dan teladan bagi para pengurus baru yang melanjutkan tugas telah mereka jalankan selama masa bakti mereka.

Selamat Pesta Ulang Tahun Paroki bagi seluruh umat Paroki Santo Lukas dan selamat berkarya bagi semua Dewan Paroki Pleno masa bakti 2016-2019.

Kiranya Tuhan tetap menyertai, membimbing dan memberkati kita semua dalam kehidupan menggereja di paroki yang kita cintai bersama ini.

Salam,

P. Yakub J. Barus OFMConv.



Misa HUT & Pelantikan **Aku Ini Hamba Tuhan**

Perayaan Ulang Tahun Paroki Santo Lukas ke-27 yang jatuh pada Minggu 14 Agustus 2016 terasa lebih sederhana. Misa Syukur yang dipimpin oleh RD Samuel Pangestu bersama para pastor konselebran yang bertugas di Paroki Santo Lukas sekaligus merupakan acara pelantikan para pengurus Dewan Paroki Harian dan Dewan Paroki Pleno untuk masa bakti 2016-2019. Bertepatan pula dengan Hari Raya Santa Maria Diangkat ke Surga, maka diharapkan umat sekalian terlebih para pengurus Dewan Paroki dapat meneladani Bunda Maria dan mampu membuka diri serta bekerjasama dengan Allah.

Misa di mulai pukul 09.00 WIB namun umat sudah mulai memenuhi gereja sejak pukul 08.00 WIB. Hadir sebagai wakil dari Keuskupan Agung Jakarta adalah RD Samuel Pangestu yang berkenan memersempahkan misa pada hari itu. Tak ketinggalan pula seluruh pastor yang bertugas di Paroki Santo Lukas juga turut serta dalam misa syukur ini, yaitu Pastor Yakub Janami Barus OFMConv,

Pastor Gonzales Zonggar OFMConv dan Pastor Robert Sihotang OFMConv.

Dalam homilinya, Romo Samuel mengatakan bahwa manusia memiliki masa depan. Seluruh umat akan kembali kepada Tuhan di surga. Perayaan Bunda Maria Diangkat ke Surga memiliki arti Bunda Maria dapat mendoakan kita yang masih berziarah di dunia ini.





Yesus adalah manusia pertama yang bangkit dari alam maut dan naik ke surga dan membawa ibu-Nya. Hal ini merayakan kebesaran Tuhan yang membawa kembali manusia ke surga. Yang menjadi pertanyaan adalah "Apakah Anda yakin diri Anda penuh dengan Roh Kudus?" jawabannya adalah "Ya" karena kita sudah dibaptis dan menerima

Sakramen Krisma. Bunda Maria adalah sebuah teladan di mana seseorang yang membiarkan hidupnya dituntun oleh Roh Kudus.

Jaman sekarang terkadang manusia itu sok tahu, tanpa Tuhan bisa sejahtera. Namun faktanya, krisis terjadi di mana-mana karena adanya prinsip ekonomi, perang dunia. Kadangkala orang berpikir bahwa

penderitaan itu disebabkan oleh kejahatan dan dosa atau turunan. Apakah demikian? Tidak seperti itu.

Bunda Maria membiarkan Roh Kudus bekerja dalam dirinya "Aku ini hamba Tuhan". Kita mulai melihat ke dalam diri kita masing-masing, apakah kita sudah memberi ruang untuk Roh Kudus? Dewan Paroki bukanlah boss melainkan pelayan umat dan masyarakat. Paus walaupun sebagai pimpinan tertinggi gereja di dunia ini, namun gelarnya adalah "Hamba dari segala hamba".

Firman Tuhan yang kita dengar apakah kita praktekan dalam hidup kita atau tidak? Bunda Maria hidup di dalam roh maka ia berbahagia. Menjadi bahagia bukan karena mempunyai banyak uang atau tidak, namun terlebih bagaimana kita sungguh-sungguh melaksanakan kehendak Allah di dunia ini.

Mengakhiri kotbahnya Romo Samuel berpesan supaya kita dapat memberikan talenta terbaik yang kita miliki untuk dibagikan kepada sesama yang kurang beruntung. Meneladani Bunda Maria yang menyimpan firman Tuhan di dalam hatinya dan menggunakannya saat melewati suka duka hidup.





Effendi Husin



Johan Poniman



Karla Sridjuningsih



Jeanny Mok

Seusai misa dan acara pemotongan kue ulang tahun, WARTA berhasil mewawancarai beberapa orang pengurus baru dan lama Dewan Paroki. Inilah kesan dan harapan mereka.

"Terimakasih kepada seluruh umat yang telah mendukung dan bekerjasama, sehingga Dewan Paroki dapat menjalankan tugas dengan baik. Mohon maaf jika masih ada kekurangan. Untuk pengurus Depa baru, tetaplah semangat dalam melayani umat!"

(Effendi Husin - Wakil Ketua Dewan Paroki 2010-2016)

"Yang berkesan saat menjadi pengurus Depa adalah banyak teman. Pesan saya untuk para pengurus baru, tetap semangat dan jangan terlalu sensitif dengan perkataan orang lain."

(Johan - Sekretaris Dewan Paroki 2013-2016)

"Dengan berperan serta dalam Dewan Paroki Pleno maka kita dapat melayani untuk membayar hutang kita kepada Tuhan."

(Karla - Ketua Lingkungan Santa Maria Goretti 2016-2019)

"Harapan saya adalah dapat melanjutkan program kerja yang belum terlaksana dan ingin lebih aktif mengunjungi umat lansia di wilayah/lingkungan."

(Jeanny Mok - Sie Lansia)

"Semoga umat Katolik dapat menjadi 100% warga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan 100% murid Yesus."

(Edy - Ketua Lingkungan Santo Gerardus dari Mayella)

"Berharap agar umat mendukung kami dalam menjalankan tugas, tidak digosipin."

(Vian & Daisy - Dewan Paroki Harian 2016-2019)

"Seperti Romo Samuel katakan, saya berharap bisa memiliki hati seperti hamba. Mohon dukungan seluruh umat. Sebagai manusia yang memiliki banyak kelemahan, saya tidak ingin kelemahan itu menjadi batu sandungan tetapi saya ingin maju untuk melayani."

(Nawawi - Wakil Ketua Dewan Paroki 2016-2019)

(santi - foto Kevin, norman, fedo, santi)



Yohanes Edy Purwanto



Daisy & Vian



Nawawi & Pastor Yakub



mengucapkan

SELAMAT ULANG TAHUN

27th SANTO LUKAS
PAROKI SUNTER

dan

SELAMAT ATAS PELANTIKAN

DEWAN PAROKI PLENO
PERIODE 2016 - 2019

Wilayah Santa Theresia Avila
Lingkungan Santa Theresia Kanak-kanak Yesus
Lingkungan Santa Martha
Lingkungan Santo Ignatius Loyola
Lingkungan Santo Albertus Agung
Lingkungan Romo Sanjoyo

RD Samuel Pangestu

Pengurus Dewan Paroki itu Pelayan, Bukan Bos!

Pada Misa pukul 09.00 (14/8), Vikjen KAJ RD Samuel Pangestu melantik Dewan Paroki Pleno Paroki Santo Lukas, Sunter. Beberapa waktu sebelum pelantikan berlangsung, Warta mewawancarai beliau terkait harapan KAJ mengenai peran Dewan Paroki.

Gambaran mengenai peran dan tugas anggota dewan paroki tertuang dalam Pedoman Dasar Dewan Paroki (PDDP) Keuskupan Agung Jakarta 2014. Dalam buku pedoman tersebut diuraikan bahwa Dewan Paroki berfungsi sebagai badan pelayanan dan koordinasi para pelayan pastoral dan lembaga Gereja dalam melaksanakan panggilan dan keputusan untuk terlibat dalam tritugas Kristus, yakni menguduskan,ewartakan, dan menggembalakan Umat Allah supaya mencapai cita-cita dan tujuan Paroki serta Keuskupan.

Lebih lanjut dalam hal wewenang, Dewan Paroki memiliki wewenang untuk mengambil keputusan atas seluruh perencanaan dan pelaksanaan kerja reksa pastoral Paroki dalam kesatuan dengan Arah Dasar Pastoral Keuskupan, meminta peran serta umat dalam melayani Gereja dan mewakili kehadiran Gereja sebagai lembaga di tengah masyarakat setempat. Sementara itu, dalam hal-hal prinsipal yang menyangkut penafsiran Kitab Suci, ajaran iman dan moral, Pastor Paroki berwenang mengambil keputusan.

Dalam hal tanggungjawab, Dewan Paroki bertanggungjawab atas pelaksanaan perencanaan kerja pastoral Paroki untuk mencapai cita-cita dan tujuan Paroki serta melaporkan semuanya itu kepada umat Paroki dan Uskup.

Secara umum, tugas dari Dewan Paroki adalah :

- Mencermati gerakan-gerakan dalam umat, menggerakkan dan mengkoordinasi keterlibatan umat dalam bidang-bidang Liturgi dan Peribadatan, Wartaan, Pelayanan Kemasyarakatan dan Persekutuan, serta Tata Administrasi dan Harta Benda Paroki.
- Dalam terang iman, memutuskan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Program Pelayanan Pastoral dan Anggaran Paroki berdasarkan Tata Pelayanan Paroki.

Romo Samuel menyampaikan bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab ini hendaknya para pelayan pastoral mendasarkannya pada kasih dan semangat hamba. Jangan ada anggota dewan yang "mutungan" atau "ngambek" ketika pendapatnya atau



usulannya tidak diperhatikan atau tidak disetujui. Kerendahan hati seperti yang digambarkan dalam Fil 2: 1-14 (nasihat supaya bersatu dan merendahkan diri seperti Kristus) hendaknya menjadi pegangan saat beraktivitas. Jika ada kesalahan, tentunya ada pengampunan, maka permusuhan hendaknya dihindari.

Selain itu jangan sampai muncul sikap-sikap arogan diantara para pengurus. Hendaknya dasar hubungan kerja mengandalkan iman spiritual. Sehingga, tidak perlu marah kalau tidak mendapat pujian atau tidak disebut namanya saat kesuksesan tercapai. Sebaliknya juga tidak perlu sakit hati atau menyalahkan orang lain jika ada program yang gagal. Perlu ada transformasi diri. Jika memang ada pertobatan, api Roh Kudus itu akan terus berkobar-kobar meskipun peristiwa yang kurang menyenangkan itu terjadi.

Penting juga untuk diketahui oleh umat dan anggota dewan bahwa ada batas-batas hubungan yang tegas antara umat dan Pastor. Batas-batas itu perlu dipatuhi dan jangan dimanipulasi.

Jadi, sangat diharapkan para anggota Dewan Paroki memahami PDDP KAJ, di mana peran Dewan Paroki adalah pelayan, bukan orang yang memberikan perintah.

(angela suryani)



Profesionalitas Pelayanan Pastoral

Menggantungkan Harapan pada Dewan Paroki 2016 - 2019

Melayani Tuhan bukanlah sesuatu yang main-main. Tuhan menghendaki agar pelayanan kita kepada-Nya menduduki prioritas utama. Kita tidak dapat memandang kegiatan melayani Tuhan sebagai sesuatu yang hanya untuk mengisi waktu saja. Ia tidak mau mempunyai hamba-hamba yang memberi kepada Dia sisa-sisa dari apa yang dimilikinya.

Arti kata melayani sangat beragam. Tidaklah heran mengapa orang takut menjadi pelayan pastoral. Apabila seorang dirigen berkata kepada anggota koor sebelum bertugas, "Menyanyilah dengan baik dan sungguh-sungguh, ingat ini pelayanan!" Pelayanan di sini menuntut kualitas tinggi. Sesudah selesai melaksanakan tugas koor, para penyanyi disuguhi *snack* roti keras. Ketika mereka mengeluhkan mutu *snack* yang kurang baik, dirigen kembali menegaskan, "Sudahlah jangan protes! Ini pelayanan." Ironis, di sini pelayanan berarti "asal-asalan"

atau "ala kadarnya". Kita melihat perbedaan mendasar dalam memaknai kata pelayanan.

Mungkin sesuai dengan pemahaman kedua, maka pelayanan pastoral kerap jauh dari standar profesional. Pelayanan diidentikkan dengan pekerjaan sukarela, maka seorang pelayan pastoral dapat bekerja seenaknya, karena mereka merasa tidak dibayar. Jika lalai dalam pelayanan atau tidak komit terhadap janji pelayanan, tidak perlu kuatir juga, karena tidak ada hukumannya, paling-paling teguran dari pastor atau

rekan pelayanan lain.

Berbeda halnya dengan bekerja di kantor. Kantor melaksanakan *reward and punishment*. Jika seorang karyawan bekerja dengan baik dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perusahaan, maka dia akan mendapatkan *reward*, berupa bonus atau kenaikan pangkat. Sebaliknya kalau seorang karyawan tidak melaksanakan tugas dengan baik (tidak *perform*), dia akan menerima sanksi (*punishment*) berupa teguran lisan, tertulis bahkan sampai penurunan pangkat dan pemecatan.

Muncul perdebatan di antara banyak orang. Apakah pelayanan dapat dilakukan secara profesional? Profesional selalu terkesan berlawanan dengan pelayanan. Pekerjaan profesional mengandaikan ada imbalan dan ada boss. Sebaliknya, pelayanan bersifat sukarela tanpa dibayar dan tidak ada boss yang menggaji. Menjadikan pelayanan bersifat profesional tentu saja akan berpengaruh terhadap kemurnian pelayanan. Pelayanan selalu dinilai "gratis" maka sifat pelayanan "ala kadarnya", begitu pendapat sebagian orang.

Apakah benar pelayanan itu bersifat gratis, tanpa dibayar, dan sukarela? Salah besar. Kepada jemaat di Korintus Paulus menjelaskan bahwa kita telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar, oleh karena itu kita harus memuliakan Allah dengan tubuh kita (1 Kor 6:20, 7:23). Jangan sekali-sekali mengatakan bahwa pekerjaan pelayanan adalah gratis! Ternyata gajinya sudah dibayar oleh Kristus dengan darah-Nya yang mahal (1 Pet 1:18-19) dan dibayar di muka lunas!

Apakah benar pelayanan karena tidak dibayar maka tidak ada atasan yang mampu menegur kita sekalipun itu adalah pastor atau pengurus gereja atau rekan pelayanan yang lain? Sekali lagi, salah besar. Boss kita adalah Allah. Apa pun bentuk pelayanan kita: katekis, penulis berita, prodiakon, pastor, *worship leader*, pendoa, kolektan, koor dan lain sebagainya, boss kita adalah Allah sendiri. Seorang pelayan pastoral bukanlah buruh atau pegawai, melainkan hamba yang telah dipilih dan dipanggil oleh Allah sendiri. Kepada jemaat di Kolose Paulus berkata, "Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu



Dewan Paroki Harian yang lama dan baru

foto kevin

sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya." (Kol 3:24)

Dengan demikian, pelayanan harus dilakukan secara profesional dengan penuh tanggung jawab. Kualitas profesionalisme pelayanan seharusnya berada di atas profesionalisme pekerjaan atau karir karena boss kita adalah Allah sendiri. Standar pelayanan seharusnya adalah standar kerja yang sempurna. Standar pelayanan harus lebih baik daripada ISO. Yesus bersabda, "Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna." (Mat 5:48). Hal yang sama ditegaskan oleh Paulus, "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." (Kol 3:23).

Secercah harapan digantungkan kepada para pengurus Dewan Paroki masa bakti 2016-2019. Mereka sudah dipilih dan dipanggil oleh Allah untuk pekerjaan pelayanan pastoral yang mulia ini. Manusia-manusia yang tidak sempurna dipilih dan dipanggil Allah untuk terlibat dalam pekerjaan-Nya yang membutuhkan standar kerja yang sempurna. Oleh

karena itu, tidak lain dan tidak bukan pekerjaan pelayanan pastoral harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Perumpamaan tentang talenta dalam Mat 25:14-30 mengajarkan bahwa hamba-hamba Tuhan harus setia melaksanakan apa yang dipercayakan kepada mereka dengan tepat dan efisien. Maka, pelayan pastoral Gereja juga harus melaksanakan tugas dan wewenang yang sudah dipercayakan dengan baik. Tidak kalah pentingnya, pelayan pastoral Gereja juga harus mampu mempertanggungjawabkan pelayanan pastoral mereka kepada orang yang sudah memberinya tugas dan wewenang dan terutama kepada Allah.

Kepada pengurus Dewan Paroki masa bakti 2016-2019, selamat melayani! Kita semua harus memahami bahwa jika pelayanan tidak dilaksanakan secara profesional, hal itu dapat menjadi batu sandungan bagi seluruh umat. Tidak mudah memang melaksanakan pelayanan pastoral secara profesional, tetapi jangan takut, Tuhan memberkati pelayanan kita semua. (irhandi)

RALAT

Redaksi mohon maaf sehubungan kesalahan penulisan di Warta edisi No. 48 Tahun XXVIII 2016 pada kolom iklan Turut Berduka Cita (RIP) alm. Bapak Sektor Erik Barus (Ayahanda Romo Robert Sihotang OFMConv.). Tertulis "dimakamkan pada hari Senin, 18 Juli 2016" seharusnya "dimakamkan pada hari Jumat, 15 Juli 2016". Demikian kesalahan telah kami koreksi. Terima kasih.



PENGURUS DEWAN PAROKI PLENO PERIODE 2016 - 2019

Dewan Paroki Harian

Ketua Umum/Pastor Kepala : P. Yakub Janami Barus,
OFMConv
Ketua I : P. Petrus Gonzales
Zonggar, OFMConv
Ketua II : P. Robert Zonpieter
Sihotang, OFMConv
Wakil Ketua : Yohanes Nawawi Tanto
Sekretaris I : Hilarius Irhandi Ludiarto
Sekretaris II : Alfred Letansius Haris
Sutandar
Bendahara I : Maria Teodosia Daisy
Christiana Harsono
Bendahara II : Sylvius Lie Sui Gi
Anggota :
1. Vincentia Vian Priscylia
2. Thomas Tjhin Khin Hin
3. Albertus Agung Sardianto
4. Alexander Adrianus Hardian Saputro
5. Paulus Bambang Hartono

Ketua Seksi / Sub Seksi, Kepala Baglan, Ketua Kelompok Kategorial

I. Bidang Liturgi (*Albertus Agung Sardianto*)

- Ketua Seksi Lektor Lektris : Caecillia Sri Windarti
Sriyono

- Ketua Seksi Tata Peribadatan : Litawati Winarta
- Ketua Seksi Perlengkapan : Fransiskus Xaverius
Prayitno
- Ketua Seksi Dekorasi Altar : Shinta Sutopo
- Ketua Seksi Misdinar : Hubertus Hapsoro
- Ketua Seksi Prodiakon : Marcellino Irwan Hermawan

II. Bidang Pewartaan (*Thomas Tjhin Khin Hin*)

- Ketua Seksi Katekese : Atanasius Andrew
- Ketua Seksi Kerasulan Kitab Suci : Saveria Farina
- Ketua Seksi Panggilan : FX. Himawan Heryadi
- Ketua Seksi Bina Iman Anak : Petrizza Giovanni

III. Bidang Kepemudaan & Komunikasi Sosial (*Alexander Adrianus Hardian Saputro*)

- Ketua Orang Muda Katolik : Vincentius William Huang
- Ketua Komunitas Karyawan Muda Katolik : R. Harry
Kurniawan
- Ketua Persekutuan Doa Karismatik Orang Muda
Katolik Hosanna : Fenny Herawati
- Ketua Seksi Kursus Evangelisasi Pribadi : Stefanus
Liekemew
- Ketua Seksi Bina Iman Remaja : Lina Mustopoh
- Ketua Seksi Komunikasi Sosial : Erlinawati Sandra
Djajakusli
- Ketua Sub Seksi Majalah Warta : Angela Oktavia
Suryani
- Ketua Sub Seksi Dokumentasi : Xaveria Ervina Kho
- Ketua Sub Seksi Teknologi Informasi & Komunikasi
: Vincentius Surya

IV. Bidang Pelayanan (*Paulus Bambang Hartono*)

- Ketua Seksi Kerasulan Keluarga : Petrus Hadrun (Suami)
- Ketua Seksi Kerasulan Keluarga : Budi Nurani Hadrun (Istri)
- Ketua Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi & Aksi Puasa Pembangunan : Imelda Sugiharto
- Ketua Seksi Pendidikan & Bursa Kerja : Michael Untung Soetjipto
- Ketua Seksi Santo Yusup : Sicilia Magdalena
- Ketua Seksi Pelayanan Kesehatan : Elis Gunawan
- Ketua Seksi Perparkiran : Yohanes Mulyono
- Ketua Seksi Hubungan Antar Agama & Kemasyarakatan : Sergius Suryanto Sukohardjo

V. Bidang Persekutuan (*Vincentia Vian Priscyllia*)

- Ketua Marriage Encounter : Kristoforus Rono Sudono (Suami)
- Ketua Marriage Encounter : Silvia Kie (Istri)
- Ketua Seksi Lingkungan Hidup : Kok Saw Wie
- Ketua Wanita Katolik Republik Indonesia : Maria Clara Angelina Yulia Herawati
- Ketua Perhimpunan Warakawuri Katolik : Caecilia Tri Mearti
- Ketua Lanjut Usia Duns Scotus : Jeanny Mok
- Ketua Paguyuban Marsudi Utomo : Markus Ratidjo
- Ketua Persekutuan Doa Kharismatik Katolik Haleluya : Jacobus Julius Imam

Kelompok Doa

- Ketua Legio Maria Presidium Cermin Kekudusan : Margareta Yuliati
- Ketua Legio Maria Presidium Bunda Pengasih : Yasinta Yoe Mei Lan
- Ketua Komunitas Doa Ofisi St. Fransiskus Assisi : Yoseph Yudianto
- Ketua Komunitas Doa Taize : Emilia Sylvia
- Ketua Komunitas Doa Meditasi Kristiani : Antonius Ong Po Gwan
- Ketua Komunitas Doa St. Antonius Padua : Margaretha Puji Rahayu

VI. Bagian-Bagian

- Kepala Bagian Perawatan dan Kekaryawanan : Jeuluna Sembiring
- Kepala Bagian Sound System : Brian Ikhsan Tanudjaja
- Kepala Bagian Hubungan Masyarakat : Bernardus Jeffry Sudiyanto
- Kepala Bagian Keamanan : Yohanes Handoko

Kelompok Doa

- Ketua Legio Maria Presidium Cermin Kekudusan : Margareta Yuliati
- Ketua Legio Maria Presidium Bunda Pengasih : Yasinta Yoe Mei Lan
- Ketua Komunitas Doa Ofisi St. Fransiskus Assisi : Yoseph Yudianto
- Ketua Komunitas Doa Taize : Emilia Sylvia
- Ketua Komunitas Doa Meditasi Kristiani : Antonius Ong Po Gwan
- Ketua Komunitas Doa St. Antonius Padua : Margaretha Puji Rahayu

VI. Bagian-Bagian

- Kepala Bagian Perawatan dan Kekaryawanan : Jeuluna Sembiring
- Kepala Bagian Sound System : Brian Ikhsan Tanudjaja
- Kepala Bagian Hubungan Masyarakat : Bernardus Jeffry Sudiyanto
- Kepala Bagian Keamanan : Yohanes Handoko

Koordinator Wilayah & Ketua Lingkungan

I. Wilayah Santo Hendrikus

- Koordinator Wilayah : Antonius Padma Catur Widodo
- Ketua Lingkungan Santo Petrus : Matrona Baryatun
- Ketua Lingkungan Santo Benedictus : Agustinus Sugiyono
- Ketua Lingkungan Santo Yohanes Pemandi : Adrianus Hermanto

II. Wilayah Santo Paulus

- Koordinator Wilayah : Frumentius Da Gomez
- Ketua Lingkungan Santo Yohanes Berchman : Thomas Haryanto Arif
- Ketua Lingkungan Santo Gerardus dari Mayella : Yohanes Edy Purwanto
- Ketua Lingkungan Santo Ferdinandus : Kornelius Nartinus

III. Wilayah Santo Januarius

- Koordinator Wilayah : Lea Jakaria
- Ketua Lingkungan Santo Fransiskus Xaverius : Vincencius Ferrer Sugiarto
- Ketua Lingkungan Santo Philipus : Theresia Paty
- Ketua Lingkungan Santa Veronica Yuliani : Dionysius Siu
- Ketua Lingkungan Santa Bernadette : Fransiskus Xaverius Budi Dharmawan Sutiarto
- Ketua Lingkungan Santa Agatha : Muliono Sugeng

IV. Wilayah Santo Agustinus

- Koordinator Wilayah : Yolanda Yap
- Ketua Lingkungan Santa Maria Magdalena : Petrus Carnesius Lioe Men Akhiong
- Ketua Lingkungan Santa Chatarina Siena : Theresia Falidar Sutio
- Ketua Lingkungan Santa Rita de Cascia : Khasimirus Djuanda Sanusi
- Ketua Lingkungan Santo Thomas Moore : Angela Melina Suciono

V. Wilayah Santo Fransiskus Asisi

- Koordinator Wilayah : Petrus SuryawanTianadi
- Ketua Lingkungan Santo Maximilianus Kolbe : Alexander Suhartono Johan
- Ketua Lingkungan Santo Fidelis : Andreas Eddy Japfilius
- Ketua Lingkungan Santo Diego : Chatarina Tjew
- Ketua Lingkungan Santo Leopoldus : Victorianus Handy Hamidy
- Ketua Lingkungan Santo Yohanes Maria Vianey : dr Alexander Susanto Ongkowijaya

VI. Wilayah Santa Ursula

- Koordinator Wilayah : Fransiskus Xaverius Judi Arto
- Ketua Lingkungan Santa Agnes : Veronika Widjajanti
- Ketua Lingkungan Santa Angela Merici : Maria Agnes Ferianti
- Ketua Lingkungan Santa Clara : Samuel Christian Hardy
- Ketua Lingkungan Santa Christina : Alexander Gianto Kusno
- Ketua Lingkungan Santa Helena : Thomas Helmy Setiawan

VII. Wilayah Santa Emerensia

- Koordinator Wilayah : Valentinus Yos Hartono Effendi
- Ketua Lingkungan Santo Leo Agung : Felicia Yenti
- Ketua Lingkungan Santo Dominic Savio : Yohanes Koe Hon Phen
- Ketua Lingkungan Santo Don Bosco : Martua Malau

VIII. Wilayah Santa Monika

- Koordinator Wilayah : Stephanus Andrian Chandra
- Ketua Lingkungan Santa Birgitta : Lucia Susetio
- Ketua Lingkungan Santo Carolus Boromeus : Godeliva Weliana Salim
- Ketua Lingkungan Santo Felix Cantalice : Johannes Tanto Mestaka

IX. Wilayah Santo Antonius Padua

- Koordinator Wilayah : Anthonius Anhar Rusli
- Ketua Lingkungan Santo Daniel : Anthonius Anhar Rusli
- Ketua Lingkungan Santo Bonaventura : Yohanis Heimawan
- Ketua Lingkungan Santo Leonardus : Brigita Djulia Chuang
- Ketua Lingkungan Santo Nikolas Tavelic : Gregory Budianto

X. Wilayah Santo Josef Copertino

- Koordinator Wilayah : Hieronimus Adi Limas
- Ketua Lingkungan Santo Ludovikus IX : Nicholas Gunadi
- Ketua Lingkungan Santo Paskalis Baylon : Gebby Agatha
- Ketua Lingkungan Santo Pius : Benediktus Eugene Sutanto

XI. Wilayah Santo Damianus

- Koordinator Wilayah : Ignatius Tan Sidharta
- Ketua Lingkungan Santa Maria Margareta Maria Alaqqe : Nicolas Niko Kusuma
- Ketua Lingkungan Santa Sesilia : Cesilia Yenny Lim

- Ketua Lingkungan Santa Lucia : Benny Iskandar
- Ketua Lingkungan Santa Maria Goretti : Karla Sridjuningsih

XII. Wilayah Santo Thomas Rasul

- Koordinator Wilayah : Ignatius Hengky Handoyo
- Ketua Lingkungan Santo Titus : Elisabet Lie Lisa Hartono
- Ketua Lingkungan Santo Timotius : Rafael Lie Tjen Hiung
- Ketua Lingkungan Santa Elisabeth : Aloysius Suharyanto
- Ketua Lingkungan Santo Stevanus : Yohanes Joko Wiyono

XIII. Wilayah Santa Theresia Avila

- Koordinator Wilayah : Louis Hasan Gunawan
- Ketua Lingkungan Santa Theresia Kanak-Kanak Yesus : Emmy Erawati P
- Ketua Lingkungan Santa Martha : Laurensia Yuliana Jung-Jung Halim
- Ketua Lingkungan Santo Ignatius Loyola : Randy Verdiansin
- Ketua Lingkungan Santo Albertus Agung : Susan
- Ketua Lingkungan Romo Sanjoyo : Yohanes Bambang Tiono

XIV. Wilayah Santo Bernardinus Siena

- Koordinator Wilayah : Paulus Sugiarto
- Ketua Lingkungan Santo Laurentius : Regimus Sjaiful
- Ketua Lingkungan Santo Fasani : Junias Tjia
- Ketua Lingkungan Santo Egidius : Thomas Lukman

XV. Wilayah Santo Yohanes Paulus II

- Koordinator Wilayah : Joseph Egidius
- Ketua Lingkungan Santo Basilius Agung : Brigitta Sinta Harini
- Ketua Lingkungan Santo Gregorius : Felix Karim Edisanto
- Ketua Lingkungan Santo Hilarius : Thomas Johny Yong
- Ketua Lingkungan Santo Ambrosius : Yoseph Yoswintoro Suyanto
- Ketua Lingkungan Santa Maria Immaculata : Albertus Benny Darmawan

XVI. Wilayah Santo Vincentius

- Koordinator Wilayah : Bernardus Mahmud
- Ketua Lingkungan Santa Koleta : Bartolomeus Haryoko
- Ketua Lingkungan Santo Dominikus : Francisca Laurensia Shirley Ilianawati
- Ketua Lingkungan Santa Maria Guadalupe : FX. Himawan Heryadi

Hidup dan Karya Pastor Antonius Siswido Swy OFMConv.



Senin, 25 Juli 2016 malam, umat Paroki Santo Lukas Sunter dikejutkan oleh berita berpulanginya Pastor Antonius Siswido Swy OFMConv ke rumah Bapa. Hari itu, sekitar pukul 18.30 WIB, Pastor Siswido pamit pergi ke kolam renang Springhill, Sunter. Pada pukul 19.15 WIB disampaikan kepada Pastor Robert Sihotang yang sedang mengajar Kursus Evangelisasi Pribadi, bahwa Pastor Siswido berada di instalasi gawat darurat RS Mitra Kemayoran. Tak lama kemudian, pada pukul 19.40 Pastor Robert dan Pastor Gonzales tiba di rumah sakit tersebut. Saat itu Pastor Siswido sudah meninggal dunia. Sebelum meninggal, seorang saksi sempat berbicara dengan Pastor Siswido dan tiba-tiba melihatnya di kolam seperti terkena serangan jantung dan langsung tenggelam ke dasar kolam. Saksi tersebut meminta tolong, lalu Pastor Siswido digotong ke ruang ganti dan segera dibawa ke rumah sakit. Pada pukul 19.30 Pastor Siswido dinyatakan meninggal dunia.

Riwayat hidup

Pastor Antonius Siswido Swy lahir di Jakarta pada tanggal 7 Oktober 1974 dari pasangan Bapak Petrus Peter Swy (Alm.) dan Ibu Maria Ignatia Herawati. Ia adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Pada tahun 1987 ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Strada Diva Marga Jakarta. Pendidikan Sekolah Menengah dijalannya di SMP Strada Santa Anna Jakarta dan selesai pada tahun 1990. Pada tahun 1994 ia menyelesaikan

pendidikan SMU di Seminari Menengah Stella Maris, Bogor. Selanjutnya ia terpanggil dan memilih untuk bergabung dalam persaudaraan Ordo Saudara Dina Konventual.

Riwayat perjalanan panggilannya sebagai seorang saudara dina konventual adalah sebagai berikut:

- 1994 : Masa Postulan di Bandar Baru
- 15 Juli 1995 : Masa Novis di Sinaksak Pematangsiantar
- 2 Agustus 1996 : Profesi Perdana di Pematangsiantar
- 3 Mei 2003 : Profesi Kekal di Biara St. Yosef - Delitua
- 30 Juni 2004 : Menyelesaikan Studi Filsafat dan Teologi di STFT St. Yohanes, Pematangsiantar
- 16 Oktober 2004 : Tahbisan diakonat di Padang Bulan, Medan
- 19 Maret 2005 : Tahbisan Imam di Gereja St. Yosef, Delitua

Karya dan Pelayanan

- 2004 - 2005 : Berkomunitas di Biara Tigajuhar dan melayani umat di Rayon Tigajuhar, Paroki Delitua



Pastor Sis bersama anak-anak Panti Asuhan Betlehem

- 2005 - 2009 : Berkomunitas di Bandarbaru dan melayani anak-anak Panti Asuhan Betlehem
- 2009 - 2012 : Berkomunitas di Biara Santo Yosef Delitua sebagai Pastor Paroki
- 2012 - 2013 : Berkomunitas di Biara Santo Lukas Sunter, Jakarta
- Mei - Nov 2013 : Studi di Amerika
- Nov 2013 - Wafat : Berkomunitas di Biara Santo Lukas Sunter, Jakarta

Berdasarkan Kapitel Juli 2012, Pastor Sis diutus untuk studi di Amerika. Selama persiapan studi, kursus bahasa Inggris, pengurusan surat dan dokumen, ia ditempatkan di komunitas Biara OFMConv Sunter per September 2012. Sambil menyiapkan diri untuk studi, beliau menerima



Saat bertugas sebagai Pastor paroki di Paroki Delitua, Medan - Sumatera Utara

tugas untuk membantu karya pastoral di paroki Santo Lukas, yakni memimpin Misa. Dari dirinya sendiri, Pastor Sis aktif mendampingi kamu muda. Karya bersama anak muda adalah membentuk kelompok Gowes (sepeda) dan kelompok *Faith & Music*. Beliau ingin menyatukan anak muda untuk mencintai gereja dan evangelisasi.

Kelompok Gowes

Kelompok ini terbentuk 2013, di mana pada awalnya terdiri dari 5 anak muda yang hobi bersepeda di malam hari. Pastor Sis mengajak anak-anak muda ini bersepeda secara rutin. Pada beberapa kesempatan Pastor Robert dan Pastor Gonzales pun ikut serta. Selain itu ada pula Pak Rodion yang menguasai seluk beluk 'sepeda' dan beberapa karyawan muda lainnya yang menyukai



kegiatan bersepeda, hingga pernah terkumpul hingga 10 orang. Oleh karena anggotanya sebagian besar sudah bekerja, maka kelompok ini bersepeda setiap Jumat malam pk 22.00 hingga pk 02.00. Tujuan mereka adalah Bunderan HI. Setibanya di sana, kelompok ini duduk, ngobrol, lalu kembali ke gereja dan *sharing*. Saat *sharing* itulah Pastor Sis menyampaikan "homili-homili" kecil.

Salah satu pesan yang cukup berkesan bagi kelompok Gowes dari *sharing* itu adalah bahwa dalam pelayanan, kaum muda perlu menjadi seperti Santo Petrus dan Santo Paulus dengan bobot yang berimbang. Maksudnya, pelayanan/kegiatan di dalam dan di luar perlu seimbang. Seratus persen Paulus, seratus persen Petrus; bukan 50:50. Pesan ini disampaikan karena anak muda lebih tertarik untuk memberikan pelayanan keluar, sementara kegiatan/pelayanan di dalam (misalnya, tugas liturgi di gereja) kurang dilakukan.

Hal lainnya yang juga dibahas saat *sharing* adalah mengenai perpuluhan. Pastor Sis mengajak anak muda untuk melakukan perpuluhan. Sekitar 10% gaji itu untuk diamalkan, boleh untuk gereja, panti asuhan, dan sebagainya. Jika mau memberi untuk gereja, sepuluh persen itu bisa diberikan satu kali di awal bulan atau dipecah ke dalam 4 minggu.

Setelah berlangsung beberapa saat, dari kelompok ini munculah acara *Fun Bike* dengan tema "*Faith & Fun*". Saat itu kelompok Gowes hanya punya 10 sepeda,



Kunjungan ke lansia saat Natal

padahal target dari acara ini adalah 50 orang dan tidak semua orang yang ingin ikut serta punya sepeda pribadi, maka Pastor Sis mengupayakan adanya sepeda, hingga tersedia 30 sepeda. Sisanya, anggota kelompok Gowes mencari sejumlah sepeda dengan meminjam dari keluarga, tetangga, atau umat yang ada di gereja. Sepeda-sepeda itu diperiksa kondisinya, dicuci, dan dibersihkan sendiri oleh Pastor Sis. Beliau memeriksa betul setiap bagian sepeda. Tak lama setelah itu diadakan pula *Fun Run* 8 km dengan panitia dari KMKK.

Hal yang sangat dikagumi oleh anggota kelompok Gowes ini adalah semangat beliau untuk mengumpulkan anak muda, di mana sebetulnya menurut pengakuan anggota Gowes, anak muda itu sendiri tidak terlalu bersemangat untuk berkumpul. Beliau menggunakan cara anak muda untuk membuat mereka berkumpul, acara malam tahun baru, ia menyediakan fasilitas, "Daripada kumpul di diskotik, lebih baik kumpul di gereja."

Faith & Music

Selain itu Pastor Sis juga mengumpulkan anak muda melalui musik, yaitu dengan membentuk kelompok *Faith & Music*, dengan jadwal latihan setiap Selasa malam di teras gereja, dengan jumlah 13 orang. Latihan biasanya untuk pentas dengan *genre* musik tertentu apakah itu musik rohani, *oldies pop*, Indonesia, Barat, dan lain-lain. Pentas biasanya dilakukan di rumah makan milik umat Paroki Santo Lukas. Kelompok ini menjadi pengiring tamu yang sedang makan di restoran itu. Biasanya kelompok ini tampil 1.5 - 2 jam dengan harapan umat bisa saling kenal. Tempat-tempat pentas ini dicari oleh Pastor Sis. Selama pentas, tidak ada honor untuk kelompok ini, semua untuk pelayanan sosial.

Bingkisan bagi lansia di hari Natal

Pastor Sis juga pernah mengadakan kegiatan kunjungan dan pemberian bingkisan Natal bagi para lansia yang

tidak bisa pergi ke gereja karena kondisi fisik mereka. Bersama kelompok Gowes dan kelompok *Faith & Music*, dengan mengenakan kostum Sinterklas, naik motor dan membawa gitar, dari pintu ke pintu beliau bersama kelompoknya memberikan bingkisan dan kue Natal, bernyanyi bersama, dan memberikan berkat. Setiap kunjungan sudah disiapkan *run-down*-nya, apa saja yang dilakukan saat pembukaan, tengah acara, dan penutup. Sangat serius.

Karya di komunitas Biara OFM Conventual, Sunter

Dalam aktivitas di Biara OFM Conventual, Sunter, dia menerapkan gerakan "Go Green". Aktivitas beliau antara lain adalah membuat sistem air untuk kolam ikan Santo Antonius dan membuat pupuk organik. Ia mengumpulkan sampah basah dari Pasar Bambu Kuning, memilah sampah-sampah tersebut, dan mengolahnya menjadi pupuk organik. Selain itu, saat pembangunan Rumah Pastoran tahun 2013, beliau memberikan masukan, ide, dan berdiskusi dengan pihak-pihak terkait untuk membuat Rumah Pastoran menjadi lebih baik.

Dalam pelayanan pastoral, Pastor Sis akrab dengan seksi kesehatan, seperti donor darah PMI, senam sehat bersama lansia, cek kesehatan, dan sebagainya. Setiap hari Minggu ia memberikan berkat bagi anak-anak di Bina Iman Anak (BIA). Selain itu ia juga melatih futsal anak-anak untuk bertanding di pertandingan Futsal KAJ.

Selamat jalan Pastor Sis! Karya-karya pelayananmu akan kami kenang dan kami jadikan penyemangat kami.

(naskah: Pastor Robert Zon Piter Sihotang OFMConv, Angela O. Suryani - Foto koleksi Pastor Robert Zon Piter Sihotang OFMConv, kelompok Gowes, Faith & Music)



Saat melakukan donor darah

Misa yang Mengantar **Pastor Antonius Siswido Swy** ke Rumah Bapa

Misa requiem yang diselenggarakan untuk mengantar Pastor Sis ke rumah Bapa dilaksanakan di Sunter pada tanggal 26 Juli 2016 sebanyak 7 kali dan pada tanggal 27 - 28 Juli di Delitua, Medan sebanyak 6 kali. Misa sebanyak ini merupakan tradisi Kustodia OFM Conventual Maria Tak Bernoda, Indonesia, di mana bila ada saudara yang meninggal, tiap komunitas (biara) akan memimpin misa. Di Jakarta, tradisi ini dilanjutkan di mana tiap imam memimpin satu misa, yakni Pastor Robert, Pastor Yakub, Pastor Gonzales, Pastor Titus, di tambah dengan hadirnya Bapak Uskup Mgr. I. Suharyo, dan Pastor Maxmilanus Kalef Sembiring, OFM Conv. (pimpinan kustodia Indonesia). Berikut ini akan disajikan liputan mengenai Misa yang diselenggarakan di Sunter, Jakarta dan Delitua, Medan.

Misa Requiem di Paroki Santo Lukas Sunter, Jakarta

Di Sunter, Misa requiem untuk Pastor Sis diselenggarakan sebanyak 6 kali, yakni, pukul 06.00, pukul 08.30, pukul 11.00, pukul 13.30, pukul 16.00, dan pukul 19.30. Jika ditambah dengan misa dini hari sekitar pukul 01.30, maka totalnya menjadi 7 kali.

Misa requiem pukul 19.30

Misa requiem pukul 19.30 dipimpin oleh Pastor Maximilianus Kalef Sembiring, OFMConv. Misa ini merupakan Misa requiem terakhir di Paroki Santo Lukas Sunter, sebelum keesokan harinya jenazah Pastor Sis dibawa ke Medan. Mulanya, misa di sesi ini di jadwalkan pukul 19.00, namun kemudian dimundurkan

menjadi pukul 19.30 karena diawali dulu dengan doa Rosario. Oleh karena hari itu adalah hari kerja, hal ini memberi kesempatan bagi umat yang datang belakangan bisa mengikuti Misa secara utuh. Pada sesi ini umat yang hadir memenuhi seluruh ruangan hingga bagian luar gereja.

Koor dari Catarina Labore yang menghadirkan lagu-lagu Taize membawa suasana teduh dan kontemplatif selama misa berlangsung. Kesatuan hati umat yang mencintai Pastor Sis memperkuat cinta kasih Tuhan yang hadir di misa tersebut.

Kotbah Pastor Maxi dibuka dengan memperkenalkan panggilan Pastor Sis di antara saudara-saudara biara konventual, yaitu "Mumer (muka merah)". Berikut ini adalah kutipan kotbah Pastor Maxi.

"Pastor Antonius Siswido Maria Swy, merupakan salah satu saudara yang kehadirannya sangat menggembirakan kami. Ada banyak harapan yang dihadirkan untuk ia laksanakan sebagai utusan di tengah-tengah gereja, dan harapan itu banyak yang telah terpenuhi dalam kehidupannya. Kemarin, ia mengakhirinya secara definitif. Dari segi spiritual, inilah panggilan terakhir dari yang paling definitif dalam hidup kita. Inilah yang menjadi doa terakhir, di mana yang kepada Dia yang memberi hidup dan sekarang dikembalikan kepada-Nya. Tak satu pun diantara kita yang boleh menghindar daripadanya, sebab itulah martabat dan hakekat hidup insani kita.

Akan tetapi, tidak sia-sia.... Dalam salah satu dari kulokium saya dengan dia, ketika Siswido adalah frater bimbingan saya, saya tanya, "Sis, sebenarnya ngapain sih, kamu mau jadi biarawan?" Dia dengan simple mengatakan, "Karena saya mau." Otomatis, "Saya mau menjalani hidup sebagai imam dan saya mau menjalaninya sampai saya bisa memberikan yang terbaik kepada Tuhan".

Dalam berbagai karya yang sudah ia lakoni, tadi diceritakan dalam bacaan riwayat singkat, di mana pun ia berada, ia selalu berkibar. Artinya, ia sebagai manusia sukses dalam karya. Saya tahu itu semua ia lakukan dengan tulus dan sehabis-habisnya,... Sis tidak pernah bisa diam. Oleh sebab itu saudara-saudara sekalian, saya yakin persembahan yang telah ia berikan ini sekali lagi tidaklah sia-sia. Baik untuk mereka yang sudah dilayaninya, maupun bagi dirinya, dan bagi kita.

Tema yang menjadi inti dari kisah bacaan pertama akan adanya kebangkitan, membuat si perwira ini bertindak secara duniawi, mengumpulkan persembahan untuk penebusan. Sis bekerja dengan sehabis-habisnya, karena ia percaya adanya kehidupan sesudah kematian. Dan itu ternyata dikuatkan dan diteguhkan oleh Yesus dari bacaan Injil.

Maka saudara-saudari, keluarga yang ditinggalkan oleh saudara kita, semoga iman kita teguh sebab kita percaya saudara Sis mengalami kehidupan kekal. Saya tidak pernah melihat dia sedih, ia selalu ceria dan berani melangkah dengan pasti



Jenazah Pastor Sis disemayamkan di aula Paroki Santo Josef, Delitua - Medan

ataupun tugas yang diberikan kepadanya. Kenangan akan dia kiranya meneguhkan iman kita akan Yesus yang sudah menjadi hidup agar sesudah kematian ada kehidupan. Saya atas nama komunitas Saudara Dina Konventual mengucapkan terima kasih kepada saudara sekalian semua atas dukungan, atas segala sesuatu yang telah diberikan kepadanya selama ini, juga pada saat-saat terakhir ini, doa kita untuk menghantar dia sampai kepada Bapa. Amin."

Di Paroki Santo Yosef, Delitua - Medan

Pada Rabu 27 Juli 2016. Jenazah Pastor Sis diberangkatkan ke Medan dengan menggunakan pesawat Garuda pukul 06.45 dari Bandara Soekarno-Hatta. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam, di bagian kargo bandara Kualanamu, Medan, jenazah Pastor Sis disambut umat dan segera dibawa ke Paroki Santo Josef, Delitua.

Tak jauh dari gereja, di area Titik

Kuning, sekitar 50 orang dari OMK dengan ikat kepala dan pita hitam melakukan pawai motor dan mobil mengantar jenazah Pastor Sis. Dari pintu masuk area gereja hingga aula gereja yang terletak di bagian belakang, umat bersama dengan siswa-siswi sekolah dari Yayasan Delimurni Delitua berbaris dan memberikan tabur bunga hingga jenazah memasuki Aula. Setelah itu, diadakan perayaan Ekaristi.

Misa Rabu 27 Juli 2016

Pukul 14.00: Konselebrasi komunitas Delitua dengan pemimpin ekaristi Pastor Simon Kemit OFMConv dan pengkotbah Pastor Paskalis Surbakti, OFMConv, dengan petugas liturgi dari Paroki Santo Yosef Delitua.

Pukul 17.00: Konselebrasi komunitas Padangbulan dan Namopecawir, dengan pemimpin ekaristi dan petugas liturgi dari Komunitas dan paroki Santo Fransiskus Padangbulan dan Namopecawir.

Pukul 19.00: Konselebrasi Komunitas Tigajuhar, dengan pemimpin ekaristi

Pastor Thomas Tarigan OFMConv dan pengkotbah Pastor Padyana, OFMConv. Petugas Liturgi adalah STP Santo Bonaventura.

Misa Kamis, 28 juli 2016

Pukul Jam 06.00: konselebrasi dan pemimpin ekaristi adalah komunitas Kefamenanu, Jakarta, Nunukan, dan Tanjungkarang dengan petugas liturgi dari komunitas FSE Delitua.

Pukul 08.00: konselebrasi komunitas Bandarbaru, Tigadolok dan Bitora. Pemimpin Ekaristi adalah Pastor Marselinus Damanik, OFMConv dan pengkotbah Pastor Yustianus Bayu OFMConv dengan petugas liturgi Panti Yayasan Betlehem Bandarbaru.

Pukul 14.00: konselebrasi bersama dengan pemimpin ekaristi dari Keuskupan Agung Medan. Petugas liturgi adalah Kustodia Indonesia dikoordinir oleh Pastor Cornelius Tri Candra, OFMConv.



Kakak Pastor Sis dan istri mengenakan pakaian adat Karo

Adat Karo

Pastor Sis pernah menyatakan bahwa saat ia meninggal, ia ingin mendapat pesta adat Karo dan dimakamkan di sebelah makam Pastor Giuseppe Brentazzoli OFMConv, misionaris pertama ordo konventual ke Indonesia. Oleh karena keinginannya ini, maka perlu diadakan rapat untuk mengangkat Pastor Sis sebagai orang Karo.

Ketika akan diangkat sebagai orang Karo, penentuan marga menjadi penting. Pada beberapa kesempatan Pastor Sis sering memanggil Suster Felixia Sembiring, FSE sebagai "turang" (sapaan kakak laki-laki (abang) kepada adik kandung perempuan). Perlakuan Pastor Sis terhadap Suster Felixia sudah bagaikan kakak dan adik kandung. Maka ada pertimbangan untuk mengangkat Pastor Sis ke dalam keluarga marga Sembiring. Maka dilakukanlah kontak dengan orang tua Suster Felixia, apakah bersedia mengangkat Pastor Sis sebagai anak

mereka. Pada 27 Juli 2016 pukul 22.00 - 22.30 dilakukan rembuk antar keluarga dan diputuskan apa yang harus dilakukan pada pesta adat dan persiapan pemakaman.

Acara adat dilakukan pukul 09.00. Selesai sarapan pagi, dilakukan pemakaian pakaian adat kepada kakak Pastor Sis dan istrinya yang menandakan bahwa anggota keluarganya sah sebagai keluarga Sembiring. Setelah pemberian penghormatan, disampaikanlah kata-kata hiburan kepada keluarga. Sesudah itu dilaksanakanlah tarian hiburan. Selesai makan siang, jenazah Pastor Sis dibawa ke gereja untuk perayaan Ekaristi menjelang pemakaman.

Pemakaman

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Uskup Emiritus Keuskupan Agung Medan Mgr. A.G. Pius Datubara OFMConv didampingi oleh Pastor Maximilianus Kalef Sembiring, OFMConv dan Pastor Robert Zon Piter Sihotang OFMConv bersama

dengan kurang lebih 60 imam dari berbagai tarekat dan diosesan yang berkarya di Keuskupan Agung Medan.

Pada perayaan Ekaristi tersebut Pastor Maxi memberikan kotbah, setelah doa penutup, dibacakan risalah Pastor Sis. Setelah itu seluruh imam dan frater berdiri mengelilingi dan menyanyikan lagu Gita Sang Surya yang diciptakan oleh Santo Fransiskus. Mengumandangkan lagu ini merupakan tradisi komunitas Konventual pada acara-acara besar. Dengan menyanyikan lagu ini, komunitas mengantar Pastor Sis menuju pemakaman.

Pastor Sis dimakamkan di kompleks pemakaman Komunitas Saudara Dina Konventual Delitua, 28 Juli 2016 pukul 14.00. Pemakaman ini khusus disediakan untuk Komunitas Saudara Dina Konventual. Model makamnya bersusun ke atas, di mana setiap barisnya ada 3 tingkat. Komplek pemakaman ini dibangun saat Pastor Murru menjadi kustos (sebutan untuk pemimpin Kustodia). Di tempat inilah Pastor Sis beristirahat.

Misa Peringatan 7 Hari di Paroki Santo Lukas Sunter - Jakarta

Misa peringatan 7 hari meninggalnya Pastor Sis di Paroki Santo Lukas Sunter dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Juli 2016 pukul 18.00. Di awal misa, ketiga pastor dari komunitas Saudara Dina Konventual Sunter, yakni Pastor Robert, Pastor Yakub, dan Pastor Gonzales menyanyikan lagu "Tuhan Kabulkan Doaku".

*Hanyalah padaMu Tuhanku selalu mengadu
Akankah Engkau mengabulkan doaku ini*

Tuhan tolong teguhkan imannya

Tuhan maafkanlah ia dari segala dosanya

Yang pernah menyakitkan hati sesamanya

Tuhan maafkanlah ia dari segala dosanya

Yang telah menyakitkan hati sesamanya

*Sadarkanlah teguhkanlah
Kuatkan iman di hatinya*

O Tuhan kabulkan doaku ini

Sebagai pemimpin Misa, Pastor Robert menyampaikan bahwa Pastor Sis merupakan orang yang periang, ceria, dan handal memetik gitar. Setiap ada waktu atau kesempatan, kami selalu berkumpul dan bernyanyi, mengunjungi umat dan menghibur mereka, ia pasti akan memetik gitar dan bernyanyi. Kita percaya bahwa saat ini beliau sudah berada dalam ketenteraman Allah.

Dalam kotbahnya, Pastor Robert mengaitkan tiga bacaan (Bacaan pertama Pkh1 : 2; 2 : 21-23, Bacaan kedua Kol 3 : 1-5; 9-11, dan Bacaan Injil Luk 12 : 13-21) dengan karya dan hidup Pastor Sis. Pastor Robert mengajak umat untuk merenungkan tentang harta yang dicari di dunia ini, harta duniawi atau harta surgawi. Dalam kotbahnya, digambarkan bahwa Pastor Sis telah memilih harta surgawi. Berikut ini kutipannya.

"Kitab pengkotbah memberikan pendidikan yang keras pada jemaat yang tidak memiliki orientasi hidup kepada Allah. Karena tidak memiliki orientasi, maka hidup mereka berada pada hidup yang semu, mereka mencari yang sia-sia, sementara yang paling utama mereka tinggalkan.

Saudara Siswido sudah menemukan yang paling utama dalam hidupnya. Dalam setiap perbincangan kami, ia senantiasa memberikan kekuatan dan peneguhan kepada kami supaya mencari dulu Kerajaan Allah. Iman lebih utama, karena dengan iman, apapun bisa kita lakukan. Suatu ketika ada suatu gereja di daerah Delitua yang hendak dihancurkan oleh oknum tertentu. Dengan kekuatan yang ada, Anda tahu bahwa di daerah tidak ada uangnya, namun karena imannya, Pastor Sis mengumpulkan kami dan mengatakan bahwa kita

harus membela gereja ini. Kalau gereja ini sampai hancur dan runtuh apa yang harus kita sampaikan kepada penerus kita, apa yang harus disampaikan kepada anak cucu umat semua. Ia mengatakan kepada kami, kumpulkan umatmu dan datanglah besok kita mau datang melindungi gereja itu. Tempat saya itu sekitar 30 km dari paroki. Maka malam itu jam 12, saya kumpulkan pengurus gereja dan menyampaikan permintaan Pastor Paroki. Tidak menunggu lama, bahkan yang sedang bersantai di "lapo" pun datang, "Gereja mana itu yang mau dihancurkan, ayo kita bela!" hanya dengan kata pastor paroki, yang mabuk pun bisa sadar. Maka kami berangkat ke paroki, dan berangkat bersama umat paroki sebanyak 2000-an orang, dan menuju gereja yang dimaksud. Di sana, Pastor Sis berdiri di depan memakai mic dan dengan suaranya dan gayanya yang khas ia bicara, "Kita harus membela gereja ini. Dengan iman apa pun bisa terjadi, setuju?" semua umat menjawab, "Setuju!" Itulah, kita tahu hidupnya tidak pernah sia-sia.

Dalam Injil hari ini, Lukas 12 : 13-21, dikatakan Yesus menolak menjadi hakim dalam perselisihan tentang warisan. Perumpamaan tentang hal ini menggambarkan kesia-siaan nafsu. Jika kita lihat bacaan pertama dan bacaan Injil hari ini, ternyata ada kesinambungannya. Dari jaman dahulu pun orang memilih kesia-siaan nafsu. Di pikiran orang yang mengejar kesia-siaan nafsu adalah kenyang, istirahat, makan, tidur, tapi lupa berdoa. Dalam jubah kami ada tiga simpul yang menandakan kaul ketaatan, kaul kemurnian, dan kaul kemiskinan. Dalam perbincangan dan canda-canda dengan Pastor Sis, ia mengatakan tiga kaul itu adalah "dormire", "mangiare", "pregare", artinya tidur, makan, dan berdoa. Jadi kita tidur, makan, dan jangan lupa berdoa. Jadi dia mendahulukan iman.

Dalam kotbahnya yang pendek-pendek itu, meskipun pendek tapi selalu membekas, selalu memberi bekal kita saat pulang ke rumah, selalu memberikan inspirasi dan menguatkan. Imanlah yang menjadi tema! Yang selalu ia bawa ke mana



Para Pastor berdiri mengelilingi jenazah Pastor Sis

pun ia pergi. Ia mengikuti Yesus Kristus dan Santo Fransiskus sebagai pendiri ordo secara penuh. Orang yang berpikir dalam kesia-siaan tidak berkuasa, tidak menguasai hidupnya sendiri. Dia lebih dikuasi oleh hal-hal luar, bukan dirinya sendiri.

Dalam komunitas kami di sini, ia selalu setia melakukan pelayanan. Setiap selesai pelayanan ia langsung memanggil, "Pastor Gonzales!" Ia tidak pernah melihat dan mencari tahu berapa stipendium yang ia terima, ia tidak buka, itu adalah rahmat, berkat. Tidak pernah ambil dulu untuk bensin, nanti baru kasih Pastor Gonzales, baru lapor Pastor Robert, nanti baru kasih tahu Pastor paroki. Tidak pernah! Amplop selalu dalam keadaan tertutup.

Luar biasa saudara kita ini dan sabda Tuhan hari ini yang menceritakan kepada kita untuk lebih mengutamakan kerajaan surga, maka hal-hal lain akan ditambahkan kepada kita. Dalam pergumulan dan permasalahan orientasi diri, jiwa kita merana karena haus dan lapar akan minuman dan makanan surgawi. Bahwa yang penting bukan harta dunia, bukan pencapaian jabatan, bukan menjadi terkenal dalam jabatan, melainkan mengejar kekayaan di hadapan Allah. Apa yang dilakukan oleh Saudara kita Pastor Sis sudah sesuai dengan apa yang ditulis dalam Injil hari ini. Ia senantiasa mengejar kekayaan di hadapan Allah.

Dalam bacaan kedua, yaitu Surat Paulus kepada jemaat di Kolesse, dikatakan bahwa segala yang ada tidak mempunyai makna lagi ketika kita terlepas dari Allah. Jadi, kalau kita hidup hebat sebagai Pastor tapi terlepas dari Allah, kita hanya mengejar sesuatu yang lain, supaya dipuji-puji orang, supaya disenangi orang. Jangan lepas dari Allah! Penegasan Paulus ini ditujukan kepada jemaat di Kolesse yang sedang mengalami pertobatan. Mereka harus meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa, percabulan, tahayul, dan nafsu-nafsu duniawi, dan sebagai jemaat Kristiani yang baru, mereka harus meninggalkan kepalsuan dan berusaha menghayati kenyataan bahwa hanya Kristuslah dalam kesempurnaan. Itulah yang



membuat Pastor Sis dekat dengan anak-anak. Ada seorang anak yang mengirim gambar "in memoriam Pastor Sis". Ia begitu dekat, ia begitu mencintai anak-anak. Ia rela meninggalkan kenyamanan di sini demi memberkati anak-anak.

Saudara Sis sungguh-sungguh milik Kristus, ketika ia dengan rela mengunjungi orang sakit, lansia. Ketika kita mendengarkan paduan suara yang gegap gempita, pakaian yang indah, dekorasi yang luar biasa di gereja ini dalam perayaan Natal, ia dengan kelompok musiknya pergi dari rumah ke rumah mengunjungi orang yang tidak bisa lagi bergerak, yang tidak bisa merayakan natal dan ekaristi di gereja ini. Ia menghadirkan Kristus bagi semua orang. Ia adalah orang yang rela hati untuk lembur, untuk begadang bersama anak-anak muda, karena ia harus menunggu mereka pulang dari kantor, dari kerja hingga jam 10 malam, kadang ada yang terlambat datang jam 11. Setelah itu baru berangkat dari pastoran bersepeda ke bundaran HI. Ia ingin supaya iman jangan pernah hilang. Bukan sepedanya yang ia butuhkan, bukan senang-senang yang ia butuhkan, ia punya misi bahwa orang muda jangan lepas dari gereja!

Ia mengumpulkan orang-orang muda yang punya bakat dan talenta bermain musik. Juga hal yang sama, latihannya jam 10 malam, jam 11 malam. Kadang mereka lapar, Pastor Sis harus memberi mereka makan, kadang ia harus mengeluarkan uang dari dompetnya sendiri, membelikan nasi goreng Rasbun di depan gereja ini. Makan bersama sampai jam 12.

Selesai mereka latihan, ia ingin supaya band yang sudah berlatih ini bisa digunakan untuk evangelisasi, untuk mewartakan Kerajaan Allah, menghadirkan Kristus yang nyata dalam diri semua orang. Mereka tampil di beberapa restoran. Restoran siapa? Restoran umat. Siapa yang datang? Umat yang datang! Pertemuan lingkungan dengan gaya baru. Kalau umat malas Rosario, pasti umat tidak malas makan, kan? Kumpul-kumpul di restoran, mendengar OMK bernyanyi, makan bersama, saling mengenal, oh ternyata bapak ini kerjanya ini, oh usahanya di sini, oh, ternyata tinggal di lingkungan ini. Terasa lebih akrab, lebih bersahabat.

Tidak ada segala sesuatu yang dikerjakan oleh beliau demi kepentingan dirinya atau demi kebanggaannya, ia melakukan semuanya demi Tuhan, demi kami saudara-saudaranya di komunitas ini. Jangan sampai ada pastor yang diejek umat pastornya pemalu lah, pastornya pemalas lah. Ia berjuang demi paroki ini, supaya paroki ini sungguh-sungguh tampil dan berbuah dalam imannya, itu yang ia ajarkan seperti yang dinasehatkan rasul Paulus kepada jemaat di Kolose. Ia meninggalkan kesia-siaan dan berusaha menghayati kenyataan bahwa hanya dalam Kristus harta kita berada.

Maka Bapak, Ibu, Saudara-saudari, manakah yang akan kita pilih, harta duniawi atau harta surgawi. Kedua pilihan ini sama beratnya. Hari ini kita telah mendengar sabda Tuhan dan kita diajak untuk melihat kerangka yang lebih jelas, sehingga kita tidak jatuh pada pilihan yang berat sebelah. Mengupayakan kekayaan surgawi tanpa harus melupakan yang duniawi adalah pilihan yang bijaksana. Lapar dan haus kita atasi dengan makanan dan minuman, maka kehausan kita akan hidup kekal harus kita cari dan temukan dalam Allah. Pastor Siswido Swy sudah menemukan hartanya, sekarang saatnya kita."

(narasumber: P. Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv; Foto: koleksi Hilarius Bistok, P. Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv, dan Alex Sander; Naskah: Angela O. Suryani)

Pastor Siswido Dalam Hidup Kami

Pastor Yakub Janami Barus OFMConv.

Pastor Kepala Paroki Santo Lukas

Saya bertemu pertama kali dengan Rm. Siswido pada tanggal 3 Agustus 1994. Sebenarnya saya masuk Ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv.) setahun lebih awal dari beliau, tetapi oleh karena karena saya lulusan SMA biasa, saya harus menjalani masa Postulat selama 2 tahun, sementara mereka yang lulusan Seminari Menengah (seperti Siswido) hanya setahun, maka kami menjadi satu angkatan.

Kesan awal dari pertemuan kami, saudara Siswido adalah seorang yang cerdas, mudah akrab, banyak bakat (musik, otomotif), dan lain-lain. Satu kesan 'agak buruk' yang muncul, dia itu orang yang cukup angkuh/sombong. Namun, dalam perjalanan waktu, kesan angkuh dan sombong tersebut menjadi hilang. Kalau kita sudah mengenal beliau lebih dekat, kita akan menyadari bahwa beliau jauh dari kesan angkuh dan sombong. Pada akhirnya kita akan menyimpulkan bahwa apa yang dia sampaikan dan gaya bicaranya bukanlah suatu bentuk kesombongan, melainkan karena memang dia menguasai/sangat memahami apa yang dia sampaikan.

Setelah tamat dari STFT (Sekolah Tinggi Filsafat & Teologi), kami sempat bersama-sama mengelola Panti Asuhan Betlehem di Bandar Baru, Sumatera Utara. Banyak pengalaman dari kebersamaan kami dalam karya ini. Saya melihat bagaimana kecintaan beliau terhadap anak-anak panti tersebut. Saya banyak belajar dari beliau

bagaimana melihat anak-anak panti sebagai titipan Tuhan yang harus dicintai dan dididik dengan baik. Saya perlu mengambil bagian secara penuh dalam kehidupan dan kegiatan anak-anak panti. Saya juga perlu menjalin persahabatan dan kepercayaan dari para donatur untuk menjamin penghidupan dan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

Selain di Panti Asuhan, pengalaman berkarya dan hidup bersama Romo Sis adalah di Paroki Santo Lukas-Sunter ini. Meski hanya sebagai pastor tamu, Romo Sis selalu punya ide-ide cemerlang untuk dijalankan bersama. Ia mengumpulkan OMK dengan membentuk kelompok pencinta sepeda dan group musik. Dia juga selalu melibatkan diri dalam pelayanan kepada umat. Rasa keakraban dan persaudaraan yang kami bangun bersama meninggalkan banyak kesan yang tidak akan pernah bisa dilupakan. Selamat jalan saudaraku.. saya percaya sepenuhnya bahwa semua pengabdian dan persembahan hidupmu akan menjadi jaminan bagi hidup kekal yang telah dijanjikan Tuhan.

Pastor Petrus Gonzales Zonggar, OFMConv.

*Pastor rekan Paroki Santo Lukas
Ekonom Biara Santo Lukas*

Ketika pertama kali kenal, saya tingkat 1 beliau tingkat 5 atau 6. Waktu itu ia sebagai dekanus, ketua para frater. Menurut saya dia orang yang sangat pintar, brilian, luar bisa intelek. Tapi dia sangat rendah hati, ia tidak mau jadi juara. Dia usahakan nilainya paling rendah. Dia tidak



Pastor Yakub bersama Pastor Sis dan anak-anak di Panti Asuhan Betlehem, Bandar Baru



Pastor Gonzales bersama Pastor Siswido, Pastor Maxi dan kelompok Gowes sedang beristirahat di bundaran HI

mau dirinya paling kelihatan. Dalam perdebatan, dia itu selalu di atas rata-rata, tapi kalau dalam hal nilai, dia hampir-hampir nggak lulus, saya nggak tahu apa maksudnya. Seorang ketua Dekanus nggak pernah orang bodoh. Dia sosok pengikut Fransiskan yang bisa saya teladani. Dia menjaga nilai-nilai Fransiskan, menjaga kerendahan hati. Dalam hal pergaulan dia nggak milih-milih. Setelah ditahbiskan dia ditugaskan sebagai Pastor Rayon, sebagai diakon. Dia berkarya luar biasa. Umat mengakui dalam hal pengajaran, pendidikan kepada umat dan kepada pengurus, dia luar biasa.

Satu tahun kemudian dia tugas di Bandar Baru, bertugas menjaga panti. Di situlah ia menunjukkan bahwa ia bukan hanya sebagai seorang Pastor, tapi juga sebagai seorang bapak bagi anak-anak. Anak-anak begitu dekat dengannya. Dia juga bisa berelasi dengan orang-orang yang begitu jauh untuk membantu panti. Saat itu kan uang nggak ada, tapi dengan relasi dia, dia sanggup mendapatkan biaya. Bahkan ia bisa menyediakan biaya anak panti untuk studi sampai S2. Jadi bukan hanya selesai sekolah menengah, tapi sampai S1, S2. Beberapa anak panti yang sudah lulus itu juga mengajar di situ. Jadi dia bangga. Anak didiknya pernah menjadi lulusan terbaik untuk wilayah Medan, dan dia diundang untuk memberi sambutan. Dia bangga sekali anak panti bisa jadi juara umum. Jadi waktu ditanya, siapa bapaknya? Inilah bapaknya, Pastor Sis!

Setelah tiga tahun di panti, dia bertugas di Paroki Delitua. Di sana dia luar biasa. Dia pernah dipercaya Bapak Uskup Keuskupan Agung Medan untuk menjadi pemimpin suatu kegiatan di area satu keuskupan. Sukses luar biasa, waktu kami tingkat 6, Paroki Delitua selalu dijadikan contoh sebagai paroki dengan kegiatan pastoral yang baik. Dalam hal kepemimpinan dia sangat luar biasa.

Di Sunter ini ia hanyalah seorang saudara biasa, karena sedang dalam persiapan studi di Amerika. Meskipun demikian, beliau banyak terlibat dalam kegiatan pastoral. Dia rangkul kelompok-kelompok yang tidak diperhatikan. ia buat kelompok musik, pecinta kegiatan bersepeda. Waktu beliau buat *Fun Run*, kita dikawal oleh angkatan laut. Semuanya ia yang buat! Dia siap memberikan sepeda untuk yang tidak punya sepeda, menyiapkan *lucky draw*, semuanya itu ia siapkan sendiri. Lalu, kolam ikan di gereja ini ia perbaiki sistem pengairannya. Ini biayanya bisa mencapai 50-60 juta, ia perbaiki sendiri. Biayanya pun ia cari sendiri.

Jadi, dia itu luar biasa. Saya sedih beliau pergi begitu cepat dan mendadak. Saya ingat di hari terakhir itu kami mengobrol di teras pastoran, ada pak Silvius, lalu dia bilang, "Pak Silvius kan sudah tua, jangan terlalu banyak berolah-raga, harus mengendalikan diri, jangan terlalu mengikuti hobi, berbahaya tuh, Pak!" Terus saya dan Pastor Sis main bilyar sebentar, 30 menit. Waktu itu setelah kedudukan 3-1, waktu dia mau memasukan bola dia bilang, "Romo Gonzales ini main yang terakhir ya." Saya jawab, "Oke, Pastor." Saya pikir dia pamit mau

pergi berenang, ternyata 1 jam kemudian, saya dengar dia sudah meninggal.

Dia itu pribadi yang unik, kalau dari cara ngomongnya begitu kan dia kelihatan seperti orang yang sombong ya. Tapi setelah dekat, dia sangat pengertian. Pengalaman paling berkesan bagi saya, beliau selalu memberikan pikiran-pikiran yang memberikan *insight*, mengarahkan bagaimana berkotbah, bagaimana bergaul, bagaimana mengendalikan uang. Dia selalu memberikan ide yang singkat tapi susah dilupa. Dia sering bicara tentang kematian. Dia bilang, saat kematian itu tiba, di situlah kita sadar dengan penuh bahwa kita itu manusia rapuh. Saat kita hidup kita tidak menyadari tentang kemanusiaan yang rapuh itu, yang ada kesombongan mulut belaka.

Dalam penerimaan sakramen perkawinan, dia menasehati umat, "Bapak Ibu, kalau ada anak kalian mau menikah dengan orang beda agama, kalian harus marah dan menentang habis-habisan, tapi jika akhirnya mereka menikah, kalian harus datang!" Kita harus melepas, rela, berbesar hati.

Saat hari terakhir itu beliau juga menunjukkan bunga-bunga di sekitar gereja ini ke saya. Dia bilang, "Bro, saya mau beli bunga macam ini 50 pot untuk gereja, supaya gereja kita indah." Setelah itu dia naik ke atas. Ternyata yang dia bilang itu adalah bunga untuknya sendiri, karena esoknya dia meninggal.



Pastor Robert dan Pastor Sis yang sedang memperbaiki sepeda

Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv.

Guardian Biara Santo Lukas

Menurut saya, Romo Sis itu orang yang suka membantu. Dia mau mengerjakan apa yang tidak ingin dikerjakan oleh orang lain dan ketika dia kerjakan itu, dia mengerjakannya dengan serius dan penuh perhatian. Hubungan saya dengan Romo Sis sangat dekat. Saya kenal Romo Sis tahun 2000 di Biara Santo Bonaventura, Sinasak, Pematangsiantar saat studi di Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Santo Yohanes - Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara.

Tahun 2001, Romo Sis jadi ketua dekanus, saya jadi wakil dekanus. Dia sangat suka dengan sistem, kerjanya bersih, rapi, dan sistematis. Dia suka sekali menjadi *inventor* "orang pertama yang melakukan/membuat", setelah yang dibuatnya "jadi", dia akan meninggalkan itu supaya ada regenerasi, orang lain yang meneruskan dan mengembangkannya.

Selama bersama dengan Romo Sis, saya merasa dia itu mentor saya dalam hal panggilan, dia mengukuhkan dan memotivasi saya menjadi imam. Setelah itu, ketemu lagi tahun 2009 saat dia menjadi Pastor Paroki di Delitua dan akhirnya bertemu di Sunter ini.

Dia juga sangat perhatian dengan anak muda. Dia mau merangkul anak muda untuk tetap dekat dengan Gereja. Dedikasinya luar biasa.

Pastor Justianus Bayu OFMConv.

Magister Novisiat Santo Antonius Padua, Tigadolok, Pematangsiantar, Sumatera Utara

Romo Sis itu seorang seniman. Ia adalah pemusik, bisa memainkan banyak alat musik, membunyikan alat musik dengan irama yang pas dan merdu, hanya saja suaranya sendiri tidak semerdu suara alat musik yang dimainkan. Ia juga seorang seniman sastra, bahasa puisi pun ia kuasai dengan baik, selain itu ia juga seniman gambar, lukisan atau goresan gambar karya tangannya inspiratif menggelitik. Beliau juga seorang seniman panggung, bisa menjadi sutradara drama dan lawak. Ia punya ide kreatif yang mengeksplorasi kemampuan dan bakat orang lain, sehingga peran yang dimainkan oleh para aktor (saudara-saudara di biara) selalu tampil baik. Hidupnya berseni dan produktif sehingga menghasilkan seni yang indah dan berdaya guna.

Romo Sis itu seorang gembala yang baik. Dalam menjalankannya tugasnya, semua dijalankan dengan tulus hati dan sekuat tenaga demi kemajuan dan kebaikan orang-orang yang di gembalakan. Sebagai pemimpin panti ia mendidik anak-anak panti dengan baik. Sebagai pastor paroki, ia selalu menyapa umatnya dengan senyum dan ramah dan mengenal nama pengurus gereja dengan baik. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengurus gereja karena dikenal oleh gembalanya. Romo Sis bersikap demikian karena ia merasa pengurus Gereja merupakan rekan kerja.

Sebagai gembala yang baik, ia bersedia mengunjungi umatnya, berkatekese, bersimpati dan empati kepada



Pastor Bayu bersama Pastor Siswido saat ulang tahun Pastor Sis yang ke-41

umatnya, membela umat Katolik, membela Gereja, bahkan membela umat yang bukan Katolik. Saya banyak belajar dari Saudara Sis tentang berpastoral. Ia menekankan bagaimana bisa mendidik umat menjadi seorang Katolik. Saat saya bertugas di skolastikat (seminari tinggi), saya diminta untuk membantu pelayanan pastoral setiap minggunya dengan memberikan pelayanan misa ke Stasi. Di saat itulah biasanya Romo Sis *sharing* tentang tantangan sebagai seorang pastor paroki yang menghadapi ribuan umat dengan karakter yang berbeda. Ia juga mengajari saya betapa pentingnya berpastoral secara langsung, berhadapan dengan umat, dan cara menangani permasalahan atau konflik. Ia menceritakan itu untuk saya ketahui meskipun saat itu saya bertugas di rumah pendidikan.

Romo Sis juga seorang yang pintar dan cerdas. Ia punya visi hidup dan misi yang mulia. Semasa menjadi anggota dewan pimpinan, ia sudah berbuat banyak untuk Kustodia. Ia memikirkan masa depan Kustodia dengan baik, terutama untuk kemandirian ekonomi. Ia adalah seorang Fransiskan yang rendah hati, hidup sederhana, dan menjaga identitas Fransiskan dengan baik.

Romo Sis lucu dan lugu. Saya menyebutnya Saudara "pisau marinir". Begini kisahnya. Pada waktu masih novis, kami bertiga, saya, Romo Sis dan Romo Gindo, diperintahkan oleh magister novis waktu itu, Pastor Carmelo Comina, mengambil sayur selada pahit untuk makan siang. Kami pergi mengambilnya. Sayur itu terdapat di belakang salah satu unit di Biara Bonaventura, di mana di bedeng selada pahit itu terdapat beberapa pohon pisang. Setelah mengambil sayur, ia melemparkan pisau pengambil sayur beberapa kali ke pohon pisang. Ia mengukur lemparan menuju satu titik tertentu untuk ketepatan menjatuhkan pisang. Sambil melempar pisau itu dengan bangga ia menceritakan bahwa dulu ia sering

berlatih melempar pisau ala marinir. Namun sudah berkali-kali melempar, pisau tak pernah tertancap di pohon pisang di titik yang dituju, bahkan pisau mental kembali ke posisi Romo Sis. Kemudian ia menyuruh saya untuk merapatkan kaki, berdiri tegak, kemudian antara dua jempol kaki saya dibuka sedikit, tumit tetap rapat, hingga membentuk seperti huruf V. Saya bertanya "Untuk apa?" Ia menjawab "Saya akan melempar pisau di sela kakimu." Kalimat itu diucapkan dengan nada sangat meyakinkan bahwa pisau akan menancap di tanah tepat di sela kaki saya yang membentuk huruf V. Saya langsung menolak, "Enak aja lu, pohon pisang aja nggak nancap dan gak tepat sasaran, masa kaki gue mau jadi bahan percobaan. Entar, kalo nancap di tempat lain gimana?" Segera saya dan Romo Gindo waktu itu langsung jalan ke dapur bersama dengan Romo Sis di belakang kami sambil mengulang-ulang kata pisau marinir dan tertawa terbahak-bahak.

Selamat jalan, Saudara Sis!

Persekutuan Doa Hosanna

Setelah digunakan oleh ibu-ibu dari kelompok WK (Wanita Katolik), giliran kelompok OMK yang menggunakan kantin yang baru selesai di renovasi. Kali ini giliran kelompok Persekutuan Doa (PDKK OMK) Hosanna.

Kantin tersebut baru, masih tercium bau cat, temboknya masih polos, begitu cantik, sehingga kami menjadikan kios ini untuk berfoto dan menarik perhatian umat untuk menjual minuman dengan mengunggah (*upload*) ke beberapa media sosial. Setelah Misa pertama berlalu, kami teringat akan satu hal "Kita belum doa lho". Kemudian datanglah beberapa teman-teman bersama Romo Sis. Lalu, kami mengajak beliau untuk berfoto bersama, dan meminta Romo Sis ikut berdoa untuk pencarian dana ini.

"Semoga segala usaha yang kami lakukan ini... baik," ucap Romo di dalam doanya. Romo berpesan, lakukanlah segala macam cara untuk terus menggerakkan anak-anak muda di paroki kita ini. Kita buat acara atau undang mereka dengan cara-cara yang unik supaya mau ikut kegiatan yang ada di Paroki.

Menurut kami, Romo Sis adalah Romo yang paling bersemangat dalam menggerakkan kaum muda. Mau bercanda atau ngobrol serius tapi santai dan khotbahnya pun singkat tapi padat dan jelas.

Semoga semua yang telah Romo perbuat selama hidupnya di dunia ini membawa berkat dan Romo pun beroleh berkat di Surga.

We love U, Romo Sis.

Julius Irvan Wijaya

Lingkungan Santa Rita de Cascia

Romo Siswido, Romo yang bersuara lantang dan jelas saat membawakan Misa. Uraian kotbahnya singkat dan lugas, sehingga waktu kotbah menjadi singkat. Dalam menyampaikan kotbah, kadang-kadang Romo Siswido menyelipkan cerita yang membuat para umat tertawa.

Inilah sepenggal cerita yang saya ingat saat mengikuti Misa yang dibawakan oleh Romo Siswido. Bacaan Injil hari itu diambil dari Luk 20 : 45-47. *Ketika semua orang banyak mendengarkan, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Waspadalah terhadap ahli-ahli Taurat yang suka berjalan-jalan memakai jubah panjang dan suka menerima penghormatan di pasar, yang suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadah dan di tempat terhormat dalam perjamuan, yang menelan rumah janda-janda dan mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Mereka itu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat."*

Selesai membacakan bacaan Injil, ketika akan mulai memberikan uraian atas bacaan injil, Romo Sis menundukkan kepala, sambil menengok ke kiri dan ke kanan mengamati jubah yang dikenakannya sambil berkata, "Wah! Dari bacaan injil yang baru saya bacakan tadi, saya jadi malu sendiri nih! Karena dari semua orang yang ada disini jubah saya yang paling panjang." Seketika itu juga *gerrr!* Semua umat tertawa, seolah-olah beliau orang yang disindir dalam bacaan injil yang dibacakannya sendiri.

Dalam kegiatan sehari-hari Romo Siswido mudah bergaul dengan siapa saja, Romo yang tidak sombong. Beberapa teman mengatakan, kalau ada aktivitas di gereja, Romo Siswido suka datang menghampiri dan menyapa lebih dulu kepada umatnya. Suatu ketika, saya dan istri diundang dalam resepsi pernikahan teman gereja Santo Lukas, di tempat resepsi diantara banyak para tamu-tamu, saya melihat Romo Siswido juga berada di sana, kali ini beliau datang bersama beberapa orang teman, sebagai tamu undangan yang menghadiri pesta resepsi pernikahan umat Santo Lukas, ia berpakaian kemeja lengan panjang berwarna krem, juga celana jin berwarna krem, dengan kalung Salib Kristus terbuat dari kayu tergantung di lehernya, beliau sedang berbincang-bincang dengan beberapa orang temannya. Saya dan istri mendekat dan menghampiri, memberi salam kepada Romo Siswido. Setelah melihat penampilan beliau, saya berpikir, "Wah! Keren juga ya! Kalau Romo Siswido sedang berpakaian biasa, tampak lebih muda dibanding saat menggunakan jubah waktu Misa."

Di dalam injil Yoh 14 : 2 dikatakan, "Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal." Dengan diiringi doa para Romo, Suster dan umatnya, Romo Siswido sedang menuju ke rumah yang telah disediakan Bapa dan hidup dengan penuh damai dan sukacita di sana. Selamat jalan Romo Siswido.

(Naskah: Angela Suryani - Foto: koleksi pribadi Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv, Kelompok Gowes, dan Ibu Lita)



Misa Peringatan 40 Hari Alm. Pastor Antonius Siswido Swy OFMConv

Jumat, 2 September 2016 pukul 18.30, umat Paroki Santo Lukas Sunter mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus dan Misa Jumat Pertama dengan intensi khusus yaitu mendoakan Pastor Antonius Siswido Swy yang telah dipanggil Bapa 40 hari yang lalu. Adorasi Sakramen Mahakudus dipimpin oleh Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv. Selanjutnya, ketiga pastor Paroki Santo Lukas, yakni Pastor Robert, Pastor Yakub Janami Barus OFMConv, dan Pastor Gonzales Zonggar OFMConv. mempersembahkan Misa untuk almarhum Pastor Siswido.

Kotbah disampaikan oleh Pastor Gonzales Zonggar, OFMConv. Beliau menceritakan latar belakang kotbah Pastor Siswido yang pendek, "Ada juga dari kita yang terkesan dengan kotbahnya yang singkat. Saya pernah bertanya, "Kenapa kotbah Pastor sangat singkat?" Dia menjawab, "Kita berkotbah untuk umat bukan untuk diri kita sendiri. Kalau berkotbah untuk diri sendiri boleh panjang lebar dan berbelit-belit, tapi untuk umat tidak perlu panjang lebar. Saya mau ketika saya berkotbah, umat tidak memikirkan hal-hal yang lain atau ngobrol, dan yang lebih parah lagi umat tidur."

Pada bagian akhir kotbahnya, Pastor Gonzales menyebutkan, "Saat ini kita sama-sama berdoa untuk almarhum. Kita menyerahkan dia kepada kuasa Allah, kita menyerahkan dia kepada Allah yang Maharahim semoga dia berbahagia. Untuk merenungkan proses hidup kita. Tujuan hidup kita



adalah untuk mencapai kesempurnaan dan kemurnian hidup, persoalan apa pun yang kita alami merupakan bagian dari proses mencapai pemurnian itu. Kita tahu bahwa kita adalah pribadi yang lemah dan rapuh. Kita tidak akan sanggup menjalani proses pemurnian itu bila kita mengandalkan diri sendiri. Tuhan Yesus pernah mengatakan, supaya dalam proses pemurnian itu kita harus

selalu berpaling kepada Yesus, kita harus selalu mendekatkan diri kepada Yesus agar Tuhan Yesus membantu dan membimbing, supaya menolong kita mencapai pemurnian itu. Pastor Sis dipanggil Tuhan supaya ia memperoleh kesempurnaan hidup, untuk meraih kebahagiaan yang telah Tuhan janjikan, janji kepada kita yang mau memanggul salib."

Pada akhir Misa, kepada umat Pastor Robert memperkenalkan kelompok Faith and Music yang di dalamnya juga ada anggota kelompok Gowes, sekaligus mengingatkan kelompok ini untuk melaksanakan rencana mereka yang telah dibuat bersama Pastor Sis sebelum beliau meninggal, yakni mengunjungi suatu panti jompo di Cimahi dan pentas musik dengan genre lagu *pop oldies* Indonesia. Selesai Misa umat diundang untuk menyantap *snack* yang telah disediakan oleh panitia.

(naskah angela suryani - foto Kevin)

Selamat Ulang Tahun

27 tahun

1989 - 2016

Santo Lukas

Paroki Sunter

dan

Selamat atas Pelantikan

Dewan Paroki Pleno

periode 2016 - 2019

Wilayah Santa Emerensia

Lingkungan Santo Leo Agung

Lingkungan Santo Dominic Savio

Lingkungan Santo Don Bosco

Wilayah Santo Fransiskus Asisi

mengucapkan

Selamat Ulang Tahun

ke **27**

Paroki Santo Lukas Sunter

Lingkungan Santo Maximillianus Kolbe

Lingkungan Santo Fidelis

Lingkungan Santo Yohanes Maria Vianney

Lingkungan Santo Diego

Lingkungan Santo Leopoldus

Lingkungan Baru di Periode yang Baru

Begitu besar anugerah Tuhan Yesus sehingga jumlah umat Katolik di Gereja Santo Lukas Sunter tumbuh semakin besar. Beberapa wilayah mekar sehingga menghasilkan lingkungan-lingkungan yang baru. Berikut adalah nama-nama lingkungan baru serta para ketua lingkungan periode 2016-2019.



Yohanes Edy Purwanto (Ketua Lingkungan Santo Gerardus dari Mayella)

Yohanes Edy Purwanto dipercaya sebagai Ketua Lingkungan Santo Gerardus dari Mayella. Edy Boy, nama panggilannya, merasa tersanjung karena umat memberikan kepercayaan yang besar ini kepada dirinya. Bagi Edy Boy, pelayanan adalah sebuah pengabdian. Beliau mau mengabdikan kepada Tuhan Yesus yang sangat dicintainya lewat pelayanan kepada sesama. Harapannya adalah agar umat Lingkungan Santo Gerardus dari Mayella lebih kompak, lebih solid dan bisa mandiri.

Kornelius Nartinus (Ketua Lingkungan Santo Ferdinandus)

Kornelius Nartinus semula ragu menjadi ketua lingkungan. Namun, atas dorongan dan dukungan dari seluruh umat akhirnya Tinus, demikian panggilannya, menjadi lebih yakin dan akhirnya bersedia menerima tanggungjawab ini. Hati yang tertuju kepada Tuhanlah yang menyebabkan beliau mau menerima pelayanan ini. "Semoga umat dapat saling bekerja sama, lebih sering berkumpul untuk berdoa dan melakukan kegiatan bersama sehingga lingkungan yang baru terbentuk ini dapat maju dan menjadi lingkungan yang baik," demikian harapan Tinus.



Yohanes Koe Hon Phen (Ketua Lingkungan Santo Dominic Savio)

Getaran hati dan rasa haru yang luar biasa atas kebersamaan umat lingkungan saat melakukan Pemilihan Ketua Lingkungan, masih dirasakan Yohanes Koe Hon Phen sampai saat ini. Ketika terpilih sebagai Ketua Lingkungan Santo Dominic Savio, timbul rasa takut bercampur suka cita. Takut karena merasa ragu dapat memimpin umat yang berjumlah 30 KK dan suka cita karena kepercayaan yang diberikan kepadanya. Namun semuanya ini diserahkan kepada penyelenggaraan Ilahi. Tak henti-hentinya, beliau berdoa agar Tuhan Yesus selalu memberkati lingkungan ini. Hon Phen berharap semakin banyak umat yang terlibat di acara-acara lingkungan. Semoga tidak hanya kuantitas tetapi kualitas iman umat pun semakin berkembang.



Godeliva Weliana Salim (Ketua Lingkungan Santo Carolus Boromeus)

Sampai saat ini Godeliva Weliana Salim masih tidak percaya bahwa beliau dapat terpilih sebagai Ketua Lingkungan Santo Carolus Boromeus (hasil pemekaran lingkungan Santa Monika sebelum berkembang menjadi wilayah yang baru). Weliana bersedia melayani karena merasa Tuhan Yesus yang terlebih dahulu telah melayaninya dan keluarganya. Sebagai ungkapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan, maka beliau menyatakan kesediaannya mengemban tanggungjawab sebagai ketua lingkungan. Harapan Weliana sangat besar untuk umat yang dipimpinnya yaitu agar umat turut aktif dalam kehidupan menggereja di Paroki Santo Lukas tercinta ini.

Johanes Tanto Mestaka (Ketua Lingkungan Santo Felix Cantalice)

Nama Johanes Tanto Mestaka tidak asing di Paroki Santo Lukas. Bertahun-tahun ia melayani sebagai Kepala Bagian Sound System. Periode kepengurusan yang lalu, beliau juga menjabat sebagai Ketua Lingkungan Santa Monika (yang kemudian berkembang menjadi nama wilayah sekarang). Pada periode 2016-2019, Tanto dipercaya sebagai Ketua Lingkungan Santo Felix Cantalice. "Saya kagum pada Santo Felix Cantalice. Karena kerendahan hatinya, ketulusannya melakukan semua pekerjaan yang diberikan oleh atasannya dan devosinya yang besar kepada Sakramen Mahakudus. Bunda Maria pernah meletakkan bayi kudus Yesus di kedua lengan Santo Felix Cantalice sehingga meluapkan suka cita yang sangat besar," ungkap beliau. Harapannya adalah agar banyak umat yang berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan. Semoga Pendalaman Iman yang dilakukan di tahun 2016 lebih banyak dihadiri oleh umat.



Nicholas Gunadi (Ketua Lingkungan Santo Ludovikus IX)

Nampaknya Bapak Nicholas Gunadi sangat disukai oleh umat lingkungan. Setelah melayani sebagai Ketua Lingkungan Santo Josep Copertino (sebelum mekar menjadi wilayah baru), kini beliau dipercaya menjabat sebagai Ketua Lingkungan Santo Ludovikus IX. Belas kasihnya yang besar terhadap umat lingkungan yang mendambakan sosok seorang gembala menyebabkan ia menerima tanggungjawab ini dengan jiwa besar. Umat yang dipimpin di lingkungan ini lebih sedikit (sekitar 25 KK) sehingga diharapkan bisa lebih kompak, akrab dan timbul kader-kader para pelayan yang baru.

Gebby Agatha (Ketua Lingkungan Santo Paskalis Baylon)

Gebby Agatha sebelumnya adalah umat Paroki Santo Alfonsus Rodriques, Pademangan. Saat itu, beliau menjabat sebagai sekretaris lingkungan. Awal tahun 2016, beliau menikah dengan Kurniadi dan tinggal di Sunter. "Tadinya, saya ingin aktif sebagai umat lingkungan saja. Namun saat pemilihan ketua lingkungan, umat Lingkungan Santo Joseph Copertino memilih saya. Saya terkejut. Saya masih muda dan belum berpengalaman menjadi ketua lingkungan. Awalnya saya menolak, namun umat memberi dukungan positif kepada saya. Saya menganggap ini suatu panggilan yang bukan hanya untuk saya tapi juga suami," ujarnya dengan kesungguhan hati. Beliau berharap agar umat, terutama untuk kaum muda yang belum menikah ataupun sudah menikah, bisa lebih aktif ikut ambil bagian dalam pelayanan baik di keluarga, lingkungan sekitar dan Gereja.

(yos)





Koor Wilayah Santo Antonius Padua melayani di Gereja Santa Maria Para Malaikat, Cipanas - Cianjur pada hari Minggu (17/7)

Koor Wilayah Santo Antonius Padua

Pelayanan Koor & Rekreasi

Pelayanan yang sungguh-sungguh dan sepenuh hati adalah pelayanan yang berkenan di hadapan Allah. Untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam melayani sesamanya, seseorang harus mengorbankan waktu, tenaga dan materil yang tidak sedikit. Semuanya itu dilakukan demi Kemuliaan Nama-Nya.

A cara pelayanan koor dan rekreasi Wilayah Santo Antonius Padua tahun 2016 ini ke Paroki Santa Maria Para Malaikat di Cipanas. Acara ini adalah kedua kalinya, yang sebelumnya pernah juga mengadakan pelayanan koor dan rekreasi ke Paroki Santa Maria Fatima Lembang yang mendapat respon sangat baik, sehingga masih mendapatkan undangan dari mereka untuk membantu kembali di sana.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan semangat, kebersamaan, hiburan dan keakraban diantara para anggota koor, dan juga dapat memberikan dampak positif serta berkat bagi umat Paroki yang dikunjungi.

"Kita tahu sekarang, bahwa Allah

turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia" (Roma 8:28).

Hal ini sangat kami rasakan pada saat tugas pelayanan kali ini karena kami mengalami keterlambatan keberangkatan 1 jam dari jadwal yang sudah direncanakan yaitu berangkat jam 4:30 WIB tertunda sampai dengan Jam 5:30 WIB. Keterlambatan ini karena miskomunikasi antara sopir bis dan pengurus administrasi perusahaan bis. Kwatir akan keterlambatan dan gelisah tentu dirasakan oleh para anggota koor karena kondisi perjalanan ke arah Cipanas yang sering macet dan juga masih perlunya koordinasi dengan para pihak petugas di sana.

Selain itu, ada beberapa dari anggota kami juga kondisi badannya kurang sehat.

Puji syukur kepada Tuhan, kami dapat tiba di gereja dengan kondisi perjalanan yang lancar dan masih diberikan waktu yang cukup untuk berlatih sebelum tugas.

Setibanya di sana, kami disambut dengan ramah oleh ibu Yustina Murwani. Setelah koordinasi dengan petugas, kami pun berlatih beberapa lagu yang menjadi andalan kami.

Suasana gereja yang tenang dengan udara yang sejuk sehingga menambah kekhusukan untuk mengikut misa. Sebelum misa di mulai seperti biasa petugas membacakan tata-tertib saat mengikut misa. Namun ada beberapa tata-tertib yang tidak kami jumpai pada umumnya dan menurut kami itu cukup penting untuk diingatkan sebelum misa di mulai, yaitu :

1. Sesuai Tata Perayaan Ekaristi

(TPE) kita diharuskan "Membungkuk pada saat mengucapkan *"yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria"* (Syahadat Para Rasul) sebagai tanda ungkapan iman.

2. Umat tidak diperkenankan meninggalkan gereja sebelum menerima berkat dari Pastor.

Bacaan pada hari Minggu (17/7) mengenai "Pelayanan", ah.... kok pas banget dengan misi kami yang pada saat itu. Pada Homili yang dibawakan oleh Pastor Stefanus Suprobo OFM, beliau mengingatkan kepada kita bahwa "apabila kita melayani maka kita harus melayani dengan paripurna". Maka ajakan itulah yang makin menambah semangat kami untuk bernyanyi lebih sungguh-sungguh lagi.

Alhasil, setelah misa selesai, kami banyak mendapatkan ucapan terima kasih dari para umat dan juga para suster dan biarawan atas penampilan

kami. Tentu ini membuat kami sungguh terharu dan gembira atas tugas pelayanan pagi ini. Maka apabila kita dengan sungguh-sungguh melayani dan mengasihi Dia, semuanya akan dimudahkan.

Selesai misa kami semua dijamu oleh Pastor Stefanus Suprobo OFM sebagai Pastor Paroki dengan *snack* dan minuman khas sana yang tentunya "Yummy", dan juga ramah tamah yang akhirnya di tutup dengan foto bersama.

Hal-hal positif yang dapat kami rasakan di acara ini adalah sebagai berikut :

1. Tuhan menyertai pelayanan kami
2. Arti dan semangat Pelayanan
3. Disiplin waktu
4. Kekeluargaan
5. Kebersamaan

(yohanis himawan - foto nicolas gunadi)





Suster Irena Handayani OSU

Guru dan Konselor yang Peduli Migran dan Perempuan

Suster Irena Handayani OSU lahir di Madiun 28 Mei 1955. Beliau merupakan anak ke-9 dari 12 bersaudara (7 perempuan, 5 laki-laki). Keluarganya tinggal di Madiun. Ayahnya seorang katekis, sementara Ibu berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Ayah Suster Irena juga merupakan ketua lingkungan, sehingga waktu itu sering dikunjungi pastor-pastor Belanda, dan beliau pun fasih berbahasa Belanda. Dalam keluarganya anak perempuan wajib sekolah di susteran Ursulin, sementara anak laki-laki di bruderan Aloysius.

Tokoh yang mendorong menjadi biarawati

Bagi Suster Irena, ada dua orang teladan dalam hidupnya yang membuatnya termotivasi untuk hidup membiara, yaitu Mere Gabrielle OSU dan ayahnya sendiri. Mere Gabrielle OSU, seorang Indo Belanda, merupakan kepala sekolah TK di mana ia bersekolah. Mere sangat dekat dengan anak-anak, cinta orang miskin dan tukang becak, selain itu ia suka menyalami anak-anak di pintu

gerbang. Dari situ muncullah pemikiran, "Kalau besar, mau jadi Mere."

Tokoh yang kedua adalah ayahnya sendiri. Dari hidup ayahnya, Suster Irena melihat "Tuhan itu begitu hebat!" Ayahnya bisa menghidupi 12 anak hanya dengan perwujudan doa "Kanjeng Romo" (Bapa Kami). Dalam doa itu kita hanya boleh minta rejeki untuk 1 hari, dari situ orang tuanya mengajarkan tidak boleh serakah, tidak menimbun harta.

Aktif di kegiatan rohani

Selama masa muda, Suster Irena aktif di Mudika, Legio Maria, dan sering ikut kegiatan-kegiatan yang 'gratisan'. Menurutnya, kita perlu ikut seminar-seminar supaya tambah pintar. Setiap ada kegiatan-kegiatan positif yang modalnya hanya membawa diri saja, pasti ikut!

Belajar di Biara

Setelah lulus dari Sekolah pendidikan Guru (SPG), beliau kuliah di program studi Bimbingan Konseling di Universitas Widya Mandala, Madiun sambil mengajar di SD Bernardus. Pada tahun 1980 setelah mengajar 7 tahun, beliau memutuskan untuk masuk biara.

Biara yang dipilihnya adalah Biara Ursulin (OSU). Sebagaimana layaknya proses menjadi biarawati, ordo yang didirikan oleh Santa Angela Merici ini, Suster Irena menjalani masa novisiat di Jalan Supratman 1, Bandung. Selama tiga tahun di novisiat, beliau belajar spiritualitas Ursulin. Selain itu beliau juga belajar teologi dan filsafat bersama para frater di program *extension course* Fakultas Filsafat Universitas Parahyangan, Bandung.

Karya pelayanan

Setelah mengucapkan kaul pertama pada 19 Juni 1983, Suster Irena sudah mendapat perutusan di bidang pendidikan. Berikut ini riwayat perutusan beliau :

Tahun	Komunitas	Perutusan
1984	Theresia, Jakarta	Guru SMU Santa Theresia
1986	Juanda, Jakarta	Guru SMU Santa Theresia
1988	Otista, Jakarta	Kepala SLTP Vincentius
1991	Theresia, Jakarta	Kepala SLTP Santa Theresia
1996	Theresia, Jakarta	Kepala SMU Santa Theresia
1999	Otista, Jakarta	Pemimpin komunitas & Ketua Yayasan
2005	Merdeka, Bandung	Pengurus Yayasan Widya & Prasama Bhakti
2009	Merdeka, Bandung	PIKO, PIKA Yayasan Widya & Prasama Bhakti
2015	Sunter, Jakarta	JPIC – <i>fulltime</i>

Suster Irena mengakui bahwa dalam dirinya jiwa guru sudah ada sejak kecil. Baginya berjumpa dengan orang-orang untuk membagi ilmu itu menyenangkan. Selama pelayanannya, beliau bercerita bahwa sosok Mere terus hadir, ya figur yang memberi salam pada anak-anak itu! Sosok itu sangat kuat, karena Suster Irena merasa disapa, dan sapaan yang diberikan itu sangat pribadi. Setelah memimpin SMP, ia kembali lagi bertugas di SMA, masih di sekolah Theresia. Selesai bertugas di sekolah, beliau melanjutkan pelayanan ke Yayasan Vincentius Putri Adhi Bhakti.

Gerakan pemberdayaan perempuan

Setelah selesai bertugas di Vincensius, Suster Irena kembali bertugas di Bandung dan menjadi subkomisi pemberdayaan perempuan Keuskupan Bandung pada

tahun 2005 - 2009. Selama tinggal di Bandung, beliau menjadi ketua Yayasan Prasana Bhakti Santa Ursula, Bandung dan pemimpin rumah komunitas Merdeka Bandung tahun 2009 - 2015 (2 periode). Dari sana baru ditugaskan di Sunter.

Karya di Sunter

Di Sunter, ia menjadi pelayan pastoral paroki dan aktif sebagai anggota komunitas *Justice, Peace, and The Integrity of Creation (JPIC)* ordo. Suster Irena bercerita bahwa saat ini Keuskupan Agung Jakarta bersama sejumlah JPIC dari berbagai ordo/tarekat bergerak aktif membantu para migran. Para migran yang bekerja di luar negeri sering mendapat perlakuan tidak adil, mengalami penganiayaan dan penderitaan. Mereka membutuhkan pendampingan rohani. JPIC membantu para migran yang dipulangkan ke tanah air untuk mendapat pendampingan rohani dan menyiapkan mereka untuk pulang ke kampung halaman dalam kondisi baik secara fisik dan juga mental. Jika ada yang *stres* dipulihkan dulu. Dalam pelayanan ini JPIC bekerja sama dengan International Organization for Migration (IOM).

Selain itu ada kelompok pemerhati kekerasan dalam rumah tangga, yaitu Mitra Imadei. Kelompok ini merupakan wadah teman-teman perempuan yang ingin menemani korban-korban kekerasan dan membuka wawasan mereka tentang kesetaraan gender. Selain itu kelompok ini juga berusaha mengubah persepsi dan pandangan masyarakat dan para pembantu rumah tangga (PRT) menjadi karyawan rumah tangga (KRT). Suster Irena sangat perhatian pada situasi para karyawan rumah tangga ini, mereka tidak mendapat libur dan jam kerja pun tidak jelas. Harus *stand by* 24 jam. Ada yang menggelisahkan hati, yaitu bagaimana wajah Kristus hadir untuk setiap orang, termasuk bagi para karyawan rumah tangga ini.

Harapan selama bertugas di Sunter

Saat ini Suster Irena masih berusaha beradaptasi dengan lingkungan Paroki Sunter, salah satunya adalah bergabung dengan KEP, sambil terus melaksanakan aktivitas rohani seperti misalnya doa Meditasi Kristiani, pelayanan bersama kelompok Sant'Egidio (pelayanan kepada kaum marginal), pendampingan lingkungan, konselor keluarga di lingkungan sekitar gereja, dan sebagainya.

KAJ baru saja mendirikan Komisi Keadilan dan Perdamaian Keutuhan Ciptaan, di dalamnya ada sub divisi antara lain: advokasi, lingkungan hidup, buruh migran, spiritualitas pembelajaran (gender) - pemberdayaan perempuan. Ia berharap bisa mendapatkan relawan yang membantu aktivitas komisi ini.

Mari bergabung bersama Suster Irena menghadirkan Kristus bagi orang-orang yang termarginalkan!

(Naskah dan foto: Angela Suryani)

Santo Felix dari Cantalice

(1515 - 1587)

Pada 1515, di sebuah desa Italia bernama Cantalice, pada lembah Rieti yang indah, Felix dilahirkan dari sebuah keluarga petani yang miskin namun saleh. Sebagai anak muda, dia menjaga ternak dan menjadi buruh tani. Karena begitu leluasa berada di tengah alam bebas ciptaan Tuhan, maka hatinya tertarik pada Tuhan yang melayani manusia dengan murah hati.

Kerja beratnya itu tidak membuat dia menjadi kasar atau mencari pemenuhan kebutuhan duniawi. Setiap malam, dengan keadaan tubuh yang lelah, di rumah dia menghabiskan banyak waktu untuk berdoa dalam kamarnya yang kecil. Saat bekerja pun dia senantiasa melibatkan dirinya dalam doa. Satu hal yang sangat menyakitkan hatinya ialah, bahwa dia tidak dapat menghadiri Misa Kudus pada hari-hari biasa. Dia sangat ingin mempersembahkan seluruh hidupnya untuk melayani Tuhan, tetapi dia tidak tahu bagaimana hal itu bisa terwujud, sampai pada suatu hari suatu kecelakaan menunjukkan jalannya.

Felix harus memasang sepasang sapi muda yang masih sangat liar pada bajak. Sapi-sapi itu pun meronta-ronta, dan ketika Felix berusaha menenangkan mereka, sapi-sapi itu menerjangnya dan sekaligus menyeret mata bajak yang tajam itu melindas tubuhnya. Petani-petani yang ada berlarian ke tempat itu, dan menyangka akan menjumpai orang ini pasti sudah mati. Tetapi Felix bangkit tanpa terluka, hanya jaketnya saja yang sobek. Dia pun langsung pergi ke majikannya dan memohon supaya diijinkan tidak bekerja lagi padanya. Sedikit barang yang dimilikinya, dia bagikan kepada orang-orang miskin dan dia pergi ke biara Fransiskan Kapusin (OFMCap) yang terdekat, mohon supaya diperkenankan masuk. Setelah diselidiki baik-baik, permohonannya itu pun dikabulkan.



Sekarang Felix merasa dirinya sebagai seorang yang baru saja dilahirkan kembali, seolah-olah surga sendiri telah terbuka baginya. Hal itu terjadi pada tahun 1543 di mana Felix berumur 28 tahun. Selama masa novisiat dia berjuang melawan godaan duniawi dan juga melawan penyakit yang berkepanjangan. Tetapi kesabaran, ketekunan mengendalikan diri, doa dan keterbukaannya terhadap para superiornya membantu dia dalam memperoleh ijin untuk mengucapkan kaul-kaulnya yang dia lakukan dengan kebahagiaan besar.

Segera sesudah itu, dia dikirim ke biara Kapusin di Roma. Di sana, berkat kesalehannya dan sikapnya yang ramah, dia diberi tugas untuk mengumpulkan derma. Tugas ini dia lakukan selama 42 tahun sampai hari kematiannya. Dengan kantong derma yang tergantung pada bahunya, dia berkeliling tanpa alas kaki, mengetuk pintu demi pintu untuk mencari donasi. Bila dia menerima derma, dia pun dengan sepenuh hati mengucapkan "Deo Gratias" - terima kasih Tuhan - sampai-sampai orang-orang memanggilnya sebagai Bruder Deo Gratias. Segera setelah dia kembali ke biaranya dan menyerahkan hasil pengumpulan dermanya, dia langsung pergi ke gereja. Di sana

dia pertama-tama berdoa bagi para penderitanya, kemudian dia menumpahkan devosi hatinya, khususnya di depan Sakramen Mahakudus dan pada altar Bunda Maria. Di sana dia menghabiskan waktu berjam-jam dan pernah terjadi dalam suatu penglihatan, Bunda Allah menempatkan Kanak Yesus pada kedua lengan Felix.

Dia sangat cermat dalam menaati tugas kewajibannya dan kaul-kaulnya sampai hal-hal yang paling kecil. Dia tidak sampai menunggu perintah dari para atasannya; saran dari mereka yang paling halus pun sudah cukup baginya. Kendati selalu berhubungan dengan dunia, dia tetap menjaga diri dengan cermat dalam bidang kemurnian, baik dalam perkataan maupun dalam penampilannya, sehingga Paus Paulus V berkata bahwa dia adalah seorang kudus dalam tubuh dan jiwanya.

Bagi Felix, Tuhan Yang Mahakuasa menganugerahkan rahmat yang luar biasa. Banyak orang sakit disembuhkan menjadi sehat kembali olehnya hanya dengan memberinya tanda salib. Seorang anak yang telah meninggal dikembalikannya kepada ibunya dalam keadaan hidup. Dalam banyak hal yang rumit, dia mampu memberikan nasehat yang bermanfaat. Meskipun ia dihormati oleh kalangan tinggi dan rendah, dia tetap memandang diri sebagai orang yang paling hina dan malang. Namun pada Tuhan, dia layak menerima banyak kemurahan hati.

Akhirnya, tibalah hari ketika Felix menikmati melimpahnya pahala hidupnya. Dia meninggal dengan roman muka kegembiraan, sambil memandang Bunda Allah sendiri, yang mengundangnya masuk ke dalam kebahagiaan surga. Hal itu terjadi pada Hari Raya Pentakosta, 18 Mei 1587. Paus Urbanus VIII memberinya gelar beato, dan Paus Clemens XI memberinya gelar santo pada tahun 1709.

(nova)

Allah Yang Menyembuhkan

Kisah berikut ini menceritakan pengalaman Trivena Theresia yang percaya bahwa Tuhan bekerja untuk semua orang. Karya Kristus dinyatakan juga bagi mereka yang belum mengenal-Nya. Pengalaman yang menguatkan imannya ini ia peroleh dari cerita sahabatnya, yaitu Eva yang mendoakan keponakannya Selly yang sakit keras. Eva sangat percaya bahwa kuasa Yesus Kristus dapat menyembuhkan Selly, meskipun Selly belum mengenal Kristus. Mari kita simak!

Sahabat saya, sebut saja namanya Eva, memiliki tiga orang keponakan yang semuanya perempuan, dan salah seorang dari mereka mengalami penyakit yang cukup serius. Pada umur enam belas tahun, Selly keponakan sahabat saya terkena myom di indung telur kiri dan dokter menyarankan agar segera dilakukan operasi karena myom sudah sebesar bola tenis. Menurut dokter indung telur sebelah kiri tempat di mana myom berada itu harus dibuang. Tapi operasi tidak dilakukan karena mempertimbangkan beberapa alasan.

Tahun demi tahun berlalu dan semuanya berjalan seperti biasa. Namun pada tahun ke-5, tumbuh myom di indung telur kanan. Kemudian Selly dibawa oleh Eva ke dokter kandungan yang ia kenal. Dokter mengatakan bahwa indung telur harus segera dibuang karena berbahaya dengan konsekuensi Selly tidak dapat memiliki anak dan ia akan mengalami menopause. Mendengar itu Selly mengalami *shocked* dan ia tidak mau lagi ke dokter. Pihak keluarga memutuskan untuk membawanya pada pengobatan alternatif. Sebagai tambahan informasi, keluarga Selly belum mengenal Kristus.

Eva tidak dapat berbuat banyak sehubungan dengan keputusan itu, tapi satu hal yang dilakukannya adalah ia mulai mengaktivasi imannya. Iman yang mungkin selama ini ia pendam seperti harta karun itu ternyata memiliki daya ledak yang menakjubkan. Tanpa putus asa, ia segera menghubungi teman-teman terdekat dan kami pun mendoakan Selly.

Selain teman-teman, Eva pun terus membawa Selly di dalam setiap doanya meskipun ia tidak memperoleh dukungan iman dari keluarganya yang belum mengenal Kristus. Saya sangat percaya Tuhan melihat keteguhan iman yang dimiliki oleh Eva. Ia terus maju meskipun hanya sendiri. Ia menjadi pejuang iman yang tangguh. Kami, para sahabat memang mendukung Eva dalam doa untuk kesembuhan Selly. Eva terus percaya dan mempertahankan imannya. Ia tahu bahwa Tuhan yang disembah-Nya hidup dan berkuasa.

Karena myom itu tidak kunjung dibuang maka perut Selly semakin membesar dan tubuhnya menjadi semakin kurus. Selly hanya mampu berbaring lemah di tempat tidur sampai akhirnya ibunda Selly yang adalah kakak dari sahabat saya itu setuju untuk membawa anaknya ke rumah sakit untuk dilakukan tindakan. Selly dirujuk ke rumah sakit kanker Dharmais. Di rumah sakit tersebut banyak pendoa yang mendoakan orang sakit dan salah

seorang dari mereka mengajak Selly untuk menghadiri KKR kesembuhan.

Pada acara KKR kesembuhan yang diadakan di Jakarta itu Eva pun memberanikan diri datang ke sana sendiri, tanpa Selly. Selly tidak dapat hadir di acara tersebut dan tetap tinggal di rumah sakit. Saya sangat terberkati oleh tindakan iman yang dimiliki Eva. Iman mengerjakan sesuatu yang melampaui akal budi kita. Eva datang dengan iman bahwa sekali pun Selly tidak bersamanya dan mungkin tidak percaya bahwa mujizat itu ada baginya lewat Yesus Kristus, tapi ia tetap percaya bahwa Tuhan itu penuh dengan belas kasihan dan bersedia menyembuhkan keponakannya. Kemudian Eva pun mengirim sebuah pesan singkat kepada Selly: *Selly, ii (tante) minta Tuhan Yesus untuk sembuhkan Selly di KKR ini ya, Selly juga doa ya.*

Eva tidak tahu apa yang akan diperbuat Tuhan atas Selly. Ia hanya tahu bahwa kemungkinan untuk Selly sembuh sangat kecil karena menurut dokter badannya sudah bengkak dan cairan di tubuhnya sudah menyebar kemana-mana. Dokter menyarankan untuk Selly melakukan kemoterapi. Meskipun dengan kemungkinan yang kecil, Eva tetap berserah dan berharap kepada Tuhan Yesus. Ia percaya Dia sanggup memulihkan keadaan Selly. Setelah mempercayakan semuanya ke dalam tangan Tuhan, hati Eva pun lega.

Selang beberapa waktu setelah KKR kesembuhan dan Selly sudah pulang dari rumah sakit, ada sesuatu yang terjadi dengan perutnya. Selly mengirimkan foto kondisi perutnya yang kempis. Perutnya mengecil secara ajaib. Kemudian, setelah menjalani kemoterapi beberapa kali, Selly mengalami perubahan yang signifikan. Ia menjadi lebih sehat, kulitnya tidak kusam dan rambut yang rontok pun mulai tumbuh. Puji Tuhan, sejak saat itu Selly dinyatakan sembuh! Kesehatannya membaik dan berat badannya mulai naik lagi. Saya percaya itu semua terjadi karena jamahan Kristus.

Tiga tahun berlalu, hari ini Selly hidup sehat. Saya percaya bahwa Tuhan akan bekerja di dalam kehidupan Selly untuk membawanya datang kepada-Nya.

Yakobus 1 : 3-4 : *"sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan; Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun."*

(oleh trivena theresia)

GEREJA YANG RAHIM DI TENGAH DUNIA YANG TERLUKA

Pada tanggal 17 Maret 2013 dalam *Angelus* pertamanya setelah terpilih menjadi Paus, Paus Fransiskus menyebut sebuah buku berjudul *Mercy: The Core of the Gospel and the Key to Christian Life* karangan Kardinal Kasper sambil berkata, "Buku ini membuat saya sangat nyaman, sangat-sangat nyaman." Pada saat itu mungkin tidak ada yang mengira betapa pentingnya tema kerahiman dalam masa kepemimpinan Paus Fransiskus, meskipun beliau telah memilih moto episkopal *Miserando atque eligendo*. Bapa Suci mengajak seluruh umat Katolik untuk merenungkan bahwa kerahiman adalah inti dari identitas Gereja dan pusat seluruh kegiatan misioner Gereja. Dalam sebuah wawancara dengan majalah Serikat Yesus, beliau menyatakan, "Hal yang paling dibutuhkan oleh Gereja pada saat ini adalah kemampuan untuk menyembuhkan luka dan menghangatkan hati umat beriman; Gereja membutuhkan kedekatan dan saya melihat Gereja sebagai sebuah rumah sakit pada masa peperangan."

Hati yang Berbelaskasih

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, peran kerahiman dalam ajaran-ajaran Paus Fransiskus dan pengumuman Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah tentu saja tidak mengejutkan. Kerahiman adalah kata yang mewahyukan misteri Tritunggal Mahakudus dan merupakan inti dari pewahyuan Allah. Santo Thomas Aquinas menganggap bahwa "belas kasih terhadap sesama kita yang membutuhkan adalah nilai manusiawi yang paling luhur" dan menekankan bahwa belas kasih atau kerahiman memiliki baik unsur afektif maupun efektif.

Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah dibuka pada tanggal 8 Desember 2015. Sebuah tanggal yang dipilih karena maknanya yang kaya dalam sejarah Gereja. Pada hari itu Gereja memperingati Maria yang suci dan tidak bernoda dalam kasih menjadi Bunda Penebus umat manusia. Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah dibuka secara simbolik dengan membuka Pintu Suci bertepatan pada peringatan lima puluh tahun penutupan Konsili Ekumenis Vatikan II. Gereja mengingat kata-kata Santo Yohanes XXIII ketika membuka Konsili, "Buka jendela-jendela Gereja lebar-lebar agar udara segar dapat masuk dan Gereja dapat melihat keluar." Dalam *Evangelii Gaudium*, kita mendapatkan undangan lain dari Bapa Suci untuk menjadi Gereja yang terbuka, karena "Gereja yang ingin bergerak maju adalah Gereja yang membuka pintu." Membuka hati dan kehidupan adalah cara untuk menunjukkan kerahiman.

Kerahiman ke Dalam

Konstitusi dogmatis tentang Gereja, *Lumen Gentium*, secara tegas menyatakan bahwa "Kristus diutus oleh Bapa untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, ... untuk menyembuhkan mereka yang putus asa (Luk 4:18), untuk mencari dan menyelamatkan mereka yang hilang (Luk 19:10)". Begitu pula Gereja melimpahkan cinta kasihnya kepada semua orang yang terkena oleh penderitaan manusia. Dalam mereka yang miskin dan menderita Gereja mengenali citra Penderinya yang miskin dan menderita. Gereja berusaha meringankan kemelaratan mereka dan bermaksud melayani Kristus dalam diri mereka.

Kriteria ini memberikan arahan

kepada komitmen dan sikap Gereja dalam pelbagai permasalahan. Sesungguhnya, sesuai dengan Bulla Pemberitahuan Yubileum Luar Biasa Kerahiman, Gereja, dalam arti semua paroki, komunitas, perkumpulan dan gerakan, singkatnya di mana ada orang-orang Kristiani, diutus untuk menjadi "oasis kerahiman".

Ada dua contoh yang dapat disebutkan mengenai pelaksanaan praktis dari prinsip ini. Contoh pertama adalah masalah aborsi. Seperti diketahui, dalam rangka Tahun Suci Kerahiman Paus Fransiskus telah memberikan arahan baru bagi para imam untuk memberikan absolusi kepada semua pelaku aborsi, yang datang mencari pengampunan-Nya dengan hati penuh sesal. Tentu saja hal ini tidak boleh disalahartikan sebagai upaya Gereja untuk memperlunak sikapnya terhadap aborsi, sebuah tindakan tidak adil yang mengambil nyawa manusia yang tidak bersalah. Namun sebaliknya, tindakan ini akan menjadi tanda hidup kesediaan Allah untuk menyambut mereka yang mencari pengampunan-Nya. Kerahiman Allah memang penuh dengan kelembahlembutan, namun sama sekali tidak bersifat permisif.

Contoh lain yang dapat dijadikan permenungan bersama adalah sapaan terhadap pelbagai permasalahan keluarga yang diwarnai dengan kegagalan, penderitaan, kehancuran, dan perjuangan. Bunda Gereja menyadari kebutuhan akan pelayanan pastoral terhadap pelbagai permasalahan dalam keluarga: pasangan-pasangan yang hidup bersama tanpa ikatan perkawinan, keluarga-keluarga yang terluka termasuk para *single parent*, pasangan-pasangan keluarga yang berpisah atau bercerai lalu menikah kembali atau tidak, dan orang-orang



dengan orientasi homoseksual. Kerahiman Allah perlu diwujudkan dalam Gereja, Tubuh Kristus, dengan menunjukkan *caritas in veritate*, sebuah cara yang konkret dan meyakinkan untuk melayani orang-orang yang terlibat permasalahan ini.

Pada tanggal 9 September 2015 Paus Fransiskus mengumumkan reformasi Gereja untuk merampingkan proses anulasi perkawinan yang rumit. Dengan *motu proprio* (atas inisiatif sendiri) *Mitis Iudex Dominus Iesus* (Tuhan Yesus Hakim yang Murah Hati) Paus Fransiskus secara praktis menyederhanakan proses anulasi perkawinan, sebuah keputusan Gereja yang dinantikan oleh banyak pasangan Katolik yang telah bercerai dan menikah kembali di luar Gereja. Pedoman ini memberi ketentuan tentang proses yang lebih sederhana dan singkat serta memperbaharui kanon-kanon proses anulasi mulai kanon 1671 sampai dengan kanon 1691. Sekali lagi perlu dicatat bahwa penyederhanaan dan perampingan prosedur anulasi perkawinan tetap menjaga dan mempertahankan prinsip perkawinan yang tidak dapat diceraikan. Gereja semata ingin menjadi tanda kehadiran Allah yang Maharahim di tengah umat yang pernikahannya kandas.

Kerahiman ke Luar

Apabila *Lumen Gentium* bertitik pusat pada Gereja, atau dengan kata lain mengarah ke dalam, lain halnya dengan dokumen gerejawi yang lain, Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes*, yang mengarahkan Gereja kepada dunia, dalam dimensi *ad extra*. Kerahiman adalah pusat dari identitas, hubungan, dan hidup Gereja. Kerahiman juga adalah pusat dari seluruh kegiatan misioner Gereja karena seluruh kenyataan manusia

dan masyarakat secara keseluruhan, digerakkan dan mengarah kepada Hati Allah yang Maharahim. Tuhanlah tujuan sejarah manusia, titik-sasaran dambaan-dambaan sejarah maupun peradaban, pusat umat manusia, kegembiraan hati semua orang dan pemenuhan aspirasi-aspirasi mereka.

Dengan demikian kalimat pembuka yang sering dikutip dari *Gaudium et Spes* sekarang menyapa pikiran dan hati kita, "Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Tiada sesuatu pun yang sungguh manusiawi, yang tak bergema di hati mereka. Bagaimana pesan ini dapat diterapkan dalam dunia masa kini? Sesungguhnya pesan ini bergaung di tengah pelbagai keadaan yang sulit, terutama dengan "budaya mengasingkan atau memarginalisasikan" dalam dunia kehidupan manusia sekarang ini.

Sebuah contoh yang pantas untuk diangkat adalah masalah krisis pengungsi yang sedang dihadapi Eropa pada saat ini, sebuah krisis kemanusiaan di tengah krisis politik. Bagaimana bahasa kerahiman berbicara dalam keadaan genting ini? Dalam berbagai kesempatan Paus memberikan pencerahan, termasuk dalam pesannya pada Hari Kaum Migran dan Pengungsi se-Dunia pada tanggal 20 Agustus 2015. Begitu banyak manusia, baik pria dan wanita, baik dewasa dan anak-anak yang terpaksa meninggalkan rumah mereka. Kenyataan ini menantang umat Katolik untuk berani menerobos hambatan ketidakpedulian yang acapkali berkuasa. Paus menghimbau agar seluruh umat, terutama di Tahun Suci Kerahiman, merefleksikan karya-karya kerahiman jasmani dan rohani yang mencakup penerimaan orang-orang asing dengan sikap berbelas rasa.

Paus Fransiskus memberikan contoh dengan membasuh kaki 11 orang migran dan 1 orang relawan pada Misa Kamis Putih yang

diselenggarakan di Cara, salah satu tempat penampungan pengungsi yang terletak 25 km dari kota Roma. Sebagian besar pengungsi yang ditampung di Cara bukan pemeluk agama Katolik, dan berasal dari Afrika. Alasan Paus merayakan Kamis Putih di lokasi pengungsian kiranya erat kaitannya dengan keprihatinan beliau terhadap hak-hak pengungsi yang membanjiri Eropa. Paus juga menyerukan kepada para pemimpin dunia agar membuka hati dan pintu bagi para pengungsi.

Kesimpulan

Misericordiae Vultus adalah sebuah undangan untuk menjadi murah hati sama seperti Bapa adalah murah hati. Sama seperti bapa dalam perumpamaan tentang anak yang hilang melihat anaknya (Luk 15:20), demikian pula hendaknya kita memandang saudara dan saudari kita dengan kepedulian. Dalam Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah Gereja dipanggil untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Kasih harus ditunjukkan lebih dengan perbuatan daripada perkataan. Dunia yang terluka sudah memanggil kita, dan kita wajib menjawabnya dengan karya-karya kerahiman. Mungkin kerahiman adalah kata yang sudah lama kita lupakan, maka tibalah saatnya bagi Gereja untuk semakin menunjukkan kerahiman dalam segala kegiatan pastoralnya. Identitas Gereja nampak dalam bagaimana ia menunjukkan cinta yang penuh belas kasih, bela rasa, dan kemurahan hati.

Ajakan untuk berbelas kasih dan bermurah hati tidak hanya ditujukan kepada sesama umat Kristiani, melainkan harus mampu melampaui batas-batas Gereja. Kerahiman Allah adalah sumber kekayaan yang tiada habis-habisnya, yang dimaksudkan untuk dibagikan kepada seluruh umat manusia. Teladan Allah Bapa yang Maharahim dan Yesus Kristus yang penuh belas kasih dan murah hati menuntut kita sebagai umat-Nya juga mampu berbelas kasih dan murah hati kepada semua ciptaan-Nya.

(Hilarius Irhandi Ludiarto)



Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



Dokter Santo yang baik,
Apakah yang dimaksud dengan penyakit Kawasaki? Apakah penyakit tersebut dapat menular dan bagaimana cara pengobatannya?

(Desi, Wilayah Santo Bernardinus)

Sdri. Desi yang baik,

Penyakit Kawasaki merupakan penyakit pada anak-anak yang pertama kali ditemukan di Jepang pada tahun 1967. Pada penyakit ini, peradangan pada pembuluh darah di seluruh tubuh (vaskulitis) terjadi. Gejala yang ditimbulkan dapat berupa demam (kurang lebih 5 hari), mata merah, ruam pada kulit, bibir merah dan bengkak, timbul bintil-bintil merah pada lidah seperti stroberi, pembengkakan tangan dan kaki, serta pembengkakan kelenjar getah bening di leher. Penyakit Kawasaki tidak menular dan penyebabnya belum diketahui hingga saat ini. Komplikasi yang paling tidak diinginkan adalah kerusakan pembuluh darah yang membawa darah ke jantung (arteri koroner). Pengobatan penyakit Kawasaki adalah dengan pemberian gamaglobulin (obat untuk mengurangi peradangan) dan obat penurun demam seperti aspirin. Penderita biasanya sembuh beberapa hari setelah mendapatkan



pengobatan. Kontrol ke dokter anak beberapa minggu atau bulan setelah pengobatan diperlukan dengan tujuan untuk melihat kemungkinan terjadinya komplikasi pada pembuluh darah jantung.

Dokter Santo yang budiman,
Untuk menjaga kesehatan biasanya saya minum vitamin. Adapula teman saya yang meminum berbagai macam vitamin dalam 1 hari. Apakah ada batasan berapa banyak vitamin yang boleh dikonsumsi oleh seseorang dalam sehari? Apakah ada efek samping yang akan dialami jika kita mengonsumsi banyak vitamin?
(Okta, Wilayah Santo Hendrikus)

Ibu Okta terkasih,

Vitamin merupakan suatu zat gizi yang penting dalam proses metabolisme tubuh manusia. Ada lima macam vitamin yang sudah tidak asing lagi bagi kita, yaitu vitamin A, B, C, D, E, dan K. Vitamin banyak ditemukan pada bahan makanan yang umum dikonsumsi oleh masyarakat, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, ayam, susu, telur, daging, kacang-kacangan, dan lain-lain. Kebutuhan vitamin seseorang dapat terpenuhi dengan mengonsumsi bahan makanan yang bervariasi dan banyak mengandung vitamin. Vitamin yang didapatkan dari bahan makanan alami ini tidak akan menyebabkan toksisitas (keracunan). Suplementasi vitamin hanya diperlukan pada keadaan tertentu, misalnya ibu hamil yang memerlukan suplementasi vitamin B selama kehamilannya. Efek samping tentu saja dapat terjadi apabila

seseorang terlalu banyak mengonsumsi suplementasi vitamin. Gejala yang timbul dapat berupa mual, muntah, diare, kejang, penglihatan kabur, dan lain-lain. Oleh sebab itu, suplementasi vitamin sebaiknya harus sesuai dengan petunjuk dokter.

Dokter Susanto yang terkasih,
Menurut dokter Santo, perlukah calon pasangan pengantin memeriksakan kesehatan pra-nikah? Mohon petunjuk pemeriksaan laboratorium secara umum yang perlu diambil untuk mengetahui adanya penyakit generatif (turunan) maupun cikal bakal suatu penyakit kritis dalam tubuh pasangan.

(Budi & Grace, Wilayah Santo Antonius Padua)

Sdr. Budi dan Sdri. Grace,

Pemeriksaan kesehatan pra-nikah merupakan hal yang cukup penting untuk dilakukan oleh pasangan yang mau menikah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan pasangan sebelum menikah, misalnya apakah ada infeksi ataupun penyakit menular seksual, dan apabila ditemukan masalah, penanganan yang lebih dini dapat dilakukan. Pemeriksaan yang rutin dilakukan antara lain hematologi rutin untuk melihat adanya kelainan darah, HBsAg dan HIV untuk deteksi infeksi hepatitis B dan HIV, VLDR/RPR untuk mengetahui adanya kemungkinan penyakit menular seksual, dan TORCH (Toxoplasma, virus Rubella, virus CMV, virus Herpes) yang merupakan mikroba penyebab cacat janin dan kelahiran prematur.

Sajian Kuliner



Tahu Sarang Burung

Resep dikirim oleh **Arnoldus Jansen Adi Pratama**
(Lingkungan St. Yohanes Pemandi, Wilayah St. Hendrikus)



Remaja putra yang biasa dipanggil Adi ini, bersekolah di SMK Santa Maria kelas XII jurusan Boga. Yang mengirim resep seorang pria? Tidak perlu heran, karena dunia dapur saat ini memang tidak didominasi oleh kaum hawa saja, terbukti banyak *chef* handal adalah kaum adam.

Pada edisi Sajian Kuliner kali ini, Adi ingin berbagi resep untuk pembaca setia Majalah Warta. Silahkan dipelajari dan dipraktekkan resep Adi di bawah ini.

Bahan-bahan :

- 2 buah Tahu Putih besar
- 4 butir Telor Ayam
- 1 batang Daun Bawang (iris tipis)
- 1 buah Wortel (parut kasar)
- 15 buah Telor Puyuh (rebus, kupas)
- 100 gr Daging Giling
- 2 batang Sosis Sapi/Ayam (cincang)
- 1 buah Bawang Bombay Kecil (cincang, tumis)
- 1 sdt Chicken Powder/Perasa Ayam
- 1 liter Minyak Goreng
- 2 butir Telor Ayam (untuk pelapis)
- Lada dan garam secukupnya (untuk bumbu lapisan)

Bumbu Halus :

- 1 sdt Merica butiran
- 6 siung Bawang Putih
- 1/2 butir Biji Pala
- 1 sdm Garam
- 1 sdt Gula Pasir

Pelengkap :

- Cabe rawit hijau
- Saus Cabe dan saus tomat

Peralatan :

- Tray bahan, Mangkok, Peniris, Cobek-ulegan, Cetakan talam, Panci kukus, Wajan penggorengan, Piring saji

Cara Membuat :

- Campur bumbu halus dengan telur, aduk rata
- Tambahkan tahu, daun bawang, wortel, daging sapi dan sosis, bawang bombay yang sudah ditumis. Aduk rata. Tambahkan chicken powder/perasa ayam. Perbaiki rasanya.
- Siapkan steamer/panci kukus. Panaskan air di panci tersebut sampai mendidih.
- Sambil menunggu air mendidih, ambil 1 buah cetakan lalu isi dengan adonan hingga hampir penuh.
- Letakkan sebutir telur puyuh rebus di tengah adonan di cetakan tersebut.
- Lakukan hingga seluruh adonan habis.
- Kukus selama 40 menit hingga matang. Angkat dan dinginkan di suhu ruang.
- Keluarkan tahu yang sudah dikukus dari cetakannya.
- Kocok 2 butir telur ayam, tambahkan sedikit garam dan lada, aduk rata.
- Panaskan minyak di wajan. Celupkan tahu yang sudah dikukus ke dalam telur kocok.
- Goreng tahu dalam minyak panas hingga coklat keemasan.
- Sajikan tahu sarang burung dengan alas cup kue dengan cabe rawit hijau. Dapat juga disajikan dengan saus tomat atau saus cabe.
- Hidangkan selagi hangat.

Catatan : Untuk 15 porsi

*** Selamat Mencoba ***

HUKUMAN MATI

DALAM PANDANGAN GEREJA KATOLIK

Ajaran Gereja Katolik mengenai hukuman mati mengalami perkembangan dalam proses yang sangat panjang. Beberapa kutipan berikut ini dapat menjelaskan perkembangan dan perubahan ajaran Gereja Katolik mengenai hukuman mati itu :

A. Beberapa kutipan dari jaman lampau ketika Gereja Katolik menerima hukuman mati :

1. Surat Paus Innocentius III kepada Uskup Agung Tarragonta, mengenai rumus pengakuan iman yang diwajibkan bagi para pengikut P. Waldo. Pada tahun 1210 dikatakan, "Kuasa sipil dapat, tanpa dosa berat, melaksanakan pengadilan darah, asalkan mengadili dengan adil, tidak karena benci, dengan arif, tidak tergesa-gesa".

2. Katekismus Romawi yang diterbitkan berdasarkan dekret Konsili Trente (1566) : Bentuk lain pematian sah merupakan wewenang otoritas sipil yang disertai kuasa atas hidup dan mati; dengan pelaksanaan legal dan yudisial mereka menghukum orang bersalah dan melindungi orang tak bersalah. Penggunaan adil atas kuasa ini, jauh dari kejahatan pembunuhan, adalah perbuatan ketaatan tertinggi terhadap perintah yang melarang pembunuhan. Tujuan perintah ini ialah pemeliharaan dan keamanan hidup manusia. Ada pun hukuman yang dijatuhkan otoritas sipil yang adalah pembalasan legitim kejahatan, menurut kodratnya mengarah kepada tujuan ini, karena memberi keamanan kepada hidup dengan menekan kegusaran dan kekerasan. Maka kata-kata Daud : di pagi hari aku mematikan semua orang jahat di negeri, agar aku dapat memotong semua pelaku kejahatan dari kota Tuhan.

Kesimpulan: pada tahap perkembangan ini Gereja Katolik



menerima hukuman mati.

B. Beberapa kutipan dari ajaran Gereja yang paling baru mengenai hukuman mati: mulai dengan menerima dengan syarat sampai menolak.

3. Katekismus Gereja Katolik (11 Agustus 1992) menyatakan: untuk menjaga kepentingan umum masyarakat diperlukan upaya untuk membuat penyerang tak mampu merugikan. Karena itu ajaran tradisional Gereja mengakui dan mendasari hak dan kewajiban otoritas publik yang legitim untuk menghukum penjahat dengan hukuman yang setimpal dengan beratnya kejahatan, tak terkecuali dalam kasus yang amat berat, hukuman mati. Dengan alasan-alasan analog, mereka yang mengemban otoritas mempunyai hak untuk, dengan kekerasan senjata melawan penyerang bersenjata yang melawan masyarakat yang menjadi tanggungan pengemban otoritas itu. Efek pertama hukuman ialah memperbaiki kekacauan yang disebabkan pelanggaran. Bila hukumannya diterima dengan sukarela oleh pelanggar, maka ada nilai silih. Selain itu hukuman mengakibatkan pemeliharaan tatanan publik dan keamanan orang.

Akhirnya, hukuman juga merupakan pengobatan; sejauh mungkin hukuman harus merupakan bantuan untuk perbaikan diri pelanggar (No. 2266).

Bila sarana tak berdarah cukup untuk membela hidup manusia melawan penyerang dan untuk melindungi tatanan publik dan keamanan orang, otoritas publik hendaknya membatasi diri dengan mempergunakan sarana seperti itu, karena lebih sesuai dengan kondisi konkret kepentingan umum dan lebih selaras dengan martabat manusia (No. 2267).

Kesimpulan: Menurut Katekismus ini, hukuman mati diperbolehkan dalam kasus-kasus yang sangat parah kejahatannya. Namun, apabila terdapat cara lain untuk melindungi masyarakat dari penyerang yang tidak berperikemanusiaan, cara-cara lain ini lebih dipilih daripada hukuman mati karena cara-cara ini dianggap lebih menghormati harga diri seorang manusia dan selaras dengan tujuan kebaikan bersama (bdk KGK 2267). Di sini terjadi peralihan pandangan Gereja tentang konsep hukuman mati.

C. Ensiklik Paus Yohanes Paulus II "Evangelium Vitae" No. 55-57 (25 Maret 1995).

Dalam ensiklik *Evangelium Vitae* yang diterbitkan tahun 1995, Paus Yohanes Paulus II menghapuskan status persyaratan untuk keamanan publik dari hukuman mati ini dan menyatakan bahwa, dalam masyarakat modern saat ini, hukuman mati tidak dapat didukung keberadaannya. Berikut kutipannya: "Jelaslah bahwa untuk pencapaian tujuan ini (= melindungi masyarakat), hakikat dan lingkup hukuman harus dinilai dan diputuskan dengan seksama, dan tak perlu terlalu jauh sampai melaksanakan eksekusi mati bagi pelanggar kecuali dalam kasus-kasus yang mutlak perlu; dengan kata lain, bila mustahil dengan cara lain melindungi masyarakat. Namun dewasa ini sebagai hasil perbaikan terus-menerus dalam penataan sistem pidana, kasus demikian amat jarang, kalau tidak praktis tidak ada" (No. 56). Dengan demikian Gereja Katolik tidak mendukung hukuman mati.

D. Intervensi Pengamat Tetap Takhta Suci di Perserikatan Bangsa-Bangsa di depan Komite Penghapusan Hukuman Mati (2 November 1999). Beberapa bagian dari intervensi adalah sebagai berikut: Maka dari itu posisi Takhta Suci ialah agar otoritas harus membatasi diri, bahkan untuk kejahatan yang paling serius, dengan menggunakan sarana hukuman yang tidak mematikan, karena sarana-sarana ini 'lebih sesuai untuk memelihara kepentingan umum dan lebih selaras dengan martabat manusia' (KGK 2267). Dewasa ini negara-negara dapat memakai kemungkinan-kemungkinan baru untuk 'secara efektif mencegah kejahatan, dengan membuat orang yang telah melakukan pelanggaran tak mampu merugikan - tanpa secara definitif merenggut darinya kemungkinan menebus dirinya' (*Evangelium Vitae* 56). "Perkenalkanlah saya mengatakannya dengan jelas, setiap orang yang hidupnya diakhiri di kamar gas, dengan penggantungan, dengan injeksi yang mematikan atau oleh komando penembak, adalah seorang dari kita - manusia, saudara atau saudari, betapa pun kejamnya dan tak manusiawi nampaknya tindakannya." Pada fajar milenium



baru, pantaslah umat manusia menjadi lebih manusiawi dan kurang kejam. Pada akhir abad yang telah melihat kekejaman yang tak terperikan melawan martabat manusia dan hak-haknya yang tak terganggu-gugat, memberikan perhatian serius terhadap penghapusan hukuman mati akan menjadi prakarsa yang pantas dicatat bagi umat manusia. Diskusi tentang pembatasan dan penghapusan hukuman mati menuntut dari negara-negara kesadaran baru tentang kesucian hidup dan hormat yang patut diterimanya. Diperlukan keberanian untuk mengatakan "tidak" kepada setiap jenis pematian, dan diperlukan kemurahan hati untuk memberi kepada pelaku kejahatan yang terbesar sekali pun kesempatan untuk menghayati hidup yang diperbaiki dengan penyembuhan dan pengampunan. Dengan melakukan hal itu pastilah akan berkembang perikemanusiaan yang lebih baik.

E. Pernyataan yang paling baru adalah surat yang disampaikan oleh Paus Fransiskus kepada Komisi Internasional Penghapusan Hukuman Mati, pada tanggal 20 Maret 2015. Berikut beberapa kutipan dari surat itu: Secara pribadi saya sangat menghargai komitmen Anda semua untuk membangun dunia yang bebas dari hukuman mati dan usaha Anda untuk diberlakukannya moratorium eksekusi mati di seluruh dunia dan akhirnya penghapusan hukuman mati. Magisterium Gereja, mulai dari Kitab Suci dan dari pengalaman sejarah Umat Allah selama ribuan tahun, membela hidup sejak saat perkandung sampai kematian natural dan menjunjung tinggi martabat manusia sebagai citra Allah (Kej 1:26). Hidup manusia adalah suci karena sejak awal hidup manusia merupakan buah karya penciptaan Allah (KGK 2258) dan

sejak saat pembuahan itu, manusia satu-satunya makhluk yang dikehendaki Tuhan demi dirinya sendiri, adalah pribadi yang menerima kasih Allah secara pribadi (GS 24). Hidup, khususnya hidup manusia adalah milik Allah saja. Bahkan seorang pembunuh tidak kehilangan martabatnya yang dijamin oleh Allah. Allah tidak menghukum Kain dengan pembunuhan, karena ia lebih ingin pendosa bertobat daripada mati (*Evangelium Vitae* 9). Dalam kasus-kasus tertentu, pembelaan diri dapat dibenarkan, juga kalau pembelaan diri itu berakibat pada terbunuhnya penyerang (*Evangelium Vitae* 55). Tetapi prinsip pembelaan diri pribadi ini tidak dapat diterapkan pada tingkat sosial. Sekarang ini hukuman mati tidak bisa diterima, seperti apa pun kejahatan orang yang dijatuhi hukuman. Hukuman mati mencederai prinsip hak hidup yang tidak bisa diganggu-gugat dan martabat pribadi manusia. Hukuman mati melawan rencana Allah terhadap manusia dan masyarakat dan juga keadilan-Nya yang penuh kerahiman, dan tidak sesuai dengan tujuan hukuman yang adil. Hukuman mati tidak memperlakukan korban dengan adil, tetapi bernada pembalasan. Bagi negara hukum, hukuman mati mencerminkan kegagalan, karena mewajibkan negara membunuh atas nama keadilan. Keadilan tidak pernah tercapai dengan membunuh manusia. Hukuman mati kehilangan seluruh legitimasi karena tidak sempurnanya pemilihan sistem keadilan kriminal dan karena kemungkinan kesalahan pengadilan. Keadilan manusia tidaklah sempurna, dan ketidakmampuan mengakui ketidaksempurnaan ini dapat menjadikannya sumber ketidak-adilan. Dengan diberlakukannya hukuman mati, orang yang dihukum tidak diberi kesempatan untuk membuat silih dan bertobat dari perbuatannya yang merugikan; tidak diberi kesempatan untuk mengakui kesalahan yang merupakan ungkapan pertobatan batinnya. Hukuman mati bertentangan dengan kemanusiaan dan kerahiman Allah, yang harus menjadi model keadilan manusiawi.

Hukuman mati menyengsarakan manusia yang diperlakukan secara kejam (perasaan ketika menunggu eksekusi dst.). Sekarang ini ada banyak cara untuk menghadapi kejahatan tanpa meniadakan kesempatan bagi penjahat untuk membaharui diri (Evangelium Vitae 27), tetapi juga kepekaan moral yang semakin tinggi mengenai nilai hidup manusia, yang menguatkan pendapat umum yang semakin mendukung penghapusan hukuman mati atau moratorium terhadapnya (Kompendium Ajaran Sosial Gereja No 405). Dan seperti yang saya sampaikan, hukuman mati secara langsung melawan perintah kasih kepada musuh sebagaimana

disampaikan dalam Injil. Oleh karena itu semua orang kristiani dan yang berkehendak baik, dipanggil untuk berjuang demi penghapusan hukuman mati legal atau ilegal dan bukan itu saja, tetapi juga berjuang untuk memperbaiki kondisi penjara demi hormat terhadap martabat manusia.

F. Kesimpulan: 1. Dari kutipan-kutipan itu jelas, bahwa pandangan atau ajaran Gereja Katolik mengenai hukuman mati, berkembang dan pada akhirnya berubah; 2. Perubahan pandangan ini berkaitan dengan kesadaran diri manusia dan pengalamannya akan Allah. Ini amat jelas dalam Kitab Suci, dalam Perjanjian Lama ada hukum

pembalasan yang setimpal "Gigi ganti gigi, mata ganti mata". Pembalasan yang setimpal ini sudah lebih maju dibandingkan dengan hukum pembalasan yang lebih berat daripada yang diterima "Kepala ganti gigi". Dalam Perjanjian Baru, ketika Allah semakin dialami sebagai Sang Kasih, hukum pembalasan setimpal diganti secara radikal dengan Hukum Kasih. Ajaran Gereja Katolik mengenai hukuman mati mengalami perkembangan dan akhirnya perubahan yang radikal seperti itu.

(Ignatius Suharyo)

Sumber :

<http://indonesia.ucanews.com/2016/07/27/hukuman-mati-dalam-pandangan-gereja-katolik/>

KIDS EDUCATION CENTER



ART FOR KIDS

Art, Creativity & Drawing Program
"LET'S HAVE FUN WITH ART"



Tingkatkan kemampuan logika, problem solving dan creative thinking dengan matematika jepang **METODE SAKAMOTO** untuk kelas TK,SD dan SMP

Arena peningkatan kreatifitas anak yang menyenangkan, dengan macam kelas pilihan:

- Kelas Drawing and Colouring
- Kelas Manga
- Kelas Painting
- Kelas Fun Craft

Mengajar membaca dan menulis dengan cara yang menyenangkan ...
Menerima murid mulai umur 3 tahun.



华文补习班
KURSUS BAHASA MANDARIN

Memudahkan anak untuk belajar menulis, membaca dan berkomunikasi dengan bahasa **MANDARIN**

Pusat:
Ruko Sunter Garden
Jl. Sunter Garden
Blok B7 No. 10C
Jakarta 14350
Telp/Fax :
(021) 658 31 452
www.artforkids.co.id

Ask The Bishop

Masih relevant ga sih Gereja Katolik buat gue?



Ada yang tidak biasa di Gedung Yustinus lantai 15 UNIKA Atma Jaya pada Sabtu, 20 Agustus lalu. Pada hari itu, 400 siswa-siswi SMA Katolik se-JABODETABEK datang untuk mengikuti Seminar Ask The Bishop: Road to Indonesian Youth Day. Acara ini diselenggarakan oleh Komisi Wali Gereja Indonesia (KWI) bekerjasama dengan Pastoran Atma Jaya (PAJ). Pada sambutannya, Romo Haryanto selaku Sekretaris Eksekutif Komisi Kepemudaan KWI sekaligus ketua acara, memberitahukan bahwa acara Seminar Ask The Bishop ini adalah salah satu acara dalam rangkaian acara Indonesia Youth Day (IYD) dengan tujuan agar orang muda berani melakukan gerakan 3M, yaitu **membawa** orang muda kepada pengalaman dengan Kristus, **menggerakkan** orang muda untuk membagikan kekayaan rohani katolik, **mengutus** orang muda untukewartakan sukacita di tengah lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

Acara Seminar Ask The Bishop ini mendatangkan pembicara-pembicara yang menginspirasi Orang Muda Katolik Keuskupan Agung Jakarta (OMK KAJ). Pembicara utama adalah Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC (Uskup Bandung), selain itu, juga ada Daniel Mananta dan Romo Haryanto yang siap menjawab pertanyaan OMK KAJ. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan OMK

adalah seputar gereja dan iman Katolik. Bapak Uskup mengatakan bahwa beliau melakukan *survey* awal untuk melihat seberapa berperannya gereja Katolik memotivasi OMK di gereja. Hasil dari *survey* tersebut adalah gereja Katolik masih relevan untuk memotivasi OMK di gereja.

Bapak Uskup mengutip kata-kata Paus Yohanes Paulus II bahwa orang-orang muda adalah masa kini dan masa depan gereja harus menjadi pemeran utama atau pilar gereja yang berkarakter unggul dan teladan bagi masyarakat. Bapak Uskup juga



mengatakan bahwa acara Seminar Ask The Bishop ini dapat menjadi titik awal untuk aktif dalam memperdalam iman, harapan, dan pengetahuan. Pada Seminar ini, orang muda diajak pula untuk berani dan aktif dalam mencari tahu dan mengikuti kegiatan OMK. Ada beberapa situs yang dapat membantu OMK KAJ mengetahui kegiatan OMK, salah satu situs yang wajib orang muda ketahui yaitu komkep.orangmdakatolik.net.

Ajakan berani dapat diwujudkan

secara sederhana yaitu dengan berani membuat tanda salib di tempat umum serta berani untuk memimpin doa. Pada Seminar ini wujud berani dilakukan dengan berani maju ke depan dan bertanya kepada bapak Uskup secara langsung serta berani maju memperkenalkan sekolah masing-masing. Hal tersebut berhasil dilakukan oleh 11 orang muda dari tiap-tiap sekolah yang hadir yaitu SMA Santa Ursula Pos, SMA Kolese Kanisius, SMA Kolese Gonzaga, SMA Santa Ursula BSD, SMA Santa Theresia, SMA Abdi Siswa, SMA Santa Laurensia, SMA Don Bosco 2, SMA Santo Fransiskus, PERSINK (Persekutuan Siswa Siswi Negeri Katolik), dan Unika Atma Jaya.

Di akhir acara bapak Uskup memberikan nasihat agar orang muda berani dan karena sudah menjadi katolik, tekunilah! Bapak Uskup menyampaikan harapannya setelah IYD orang muda dapat semakin dekat dengan Tuhan. Orang yang dekat dengan Tuhan akan tahu tanggungjawab akan dirinya, bagaimana menggerakkan diri saat ini dan yang akan datang. Bapak Uskup juga mengatakan lakukanlah semua kegiatan dengan sukacita karena sukacita sejati diperoleh dalam perhimpunan dengan Kristus dan jangan pernah takut menjadi kudus. IYD diharapkan dapat menjadi penggerak untuk terwujudnya semua harapan itu.

(Steffi Sabatini)

Meniru Sikap Kepemimpinan Paus Fransiskus



Tetapi Tuhan menjawabnya: "Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya". (Lukas 10 : 41 - 42)

Kutipan ini mungkin telah sering kita dengar. Kebanyakan orang barangkali lebih memilih kondisi ideal seperti Maria: telah memilih bagian terbaik dibandingkan posisi Marta. Sebagian lagi masih merenungkan, tidakkah Maria memang perlu membantu Marta melayani Tuhan (dan turut sibuk bersama Marta). Apakah sibuk melayani Tuhan tidak termasuk "bagian yang terbaik?"

Dalam masa dua tahun kepemimpinan Paus Fransiskus, sedikitnya tiga majalah terkait ekonomi (Time, Harvard Business Review, dan Forbes) menuliskan teladan nyata oleh Sri Paus bagi kepemimpinan. Tulisan oleh Gary Hamel berjudul *The 15 Diseases of Leadership, According to Pope Francis*, dimuat di Harvard Business Review (14 April 2015) menyebut satu dari 15 "penyakit kepemimpinan" adalah *excessive busyness*, kesibukan yang berlebihan. Kesibukan berlebihan sering membuat pemimpin laai sebagai manusia ada kebutuhan batiniah yang perlu dipenuhi, mengambil

waktu sejenak bagi diri dan kelompoknya. Barangkali Marta yang memilih untuk sibuk menjadi kutipan pembelajaran juga untuk para pimpinan organisasi ataupun institusi. Sibuk yang berlebihan membuat pemimpin lupa akan esensi diri dan kepemimpinan bagi komunitas atau kelompok yang dipimpinya.

Barangkali para pemimpin juga tak terhindar dari sibuk yang bersifat *multi tasking*. Marta-marta masa kini adalah manusia *multi tasking*, yang tentu tak kita pungkiri juga berkarya sebagai pemimpin termasuk dalam Gereja. Sibuk yang *multi tasking* tak terhindarkan lagi, peran profesional di kantor sama pentingnya dengan peran organisasional seperti Gereja. Oleh karenanya, teladan Paus yang dituliskan oleh Geoff Loftus (3 *Leadership Lessons From Pope Francis*, Forbes, 30 September 2015) adalah tetap fokus pada tugas-tugas kita. Membayangkan karya kepausan, tentu Paus Fransiskus berkeliling dunia dengan pesan yang sama dan diulang-ulang, meski demikian ia tetap fokus justru pada karya yang telah berulang kali ia sampaikan kepada dunia.

Terlampau sibuk juga seringkali berarti sulit dijangkau. Satu pesan yang oleh Noah Rayman (5 *Leadership Lessons You Can Learn From Pope Francis*, Time, 10 Maret 2015) disentuh, agar sebagai pemimpin bersikap *accessible*, dapat dijangkau, dapat ditemui. Teladan tak hanya pesan Paus Fransiskus, *being accessible*, dapat dijangkau, yang berarti dekat dengan kawan yang dipimpinya bahkan dengan rekanan yang lain. Dalam kesibukan yang luar biasa, pemimpin hendaknya dapat dijangkau oleh anggota terlemah sekali pun. Dalam

tiga media di atas, secara serempak ketiganya menuliskan dapat terjangkaunya Paus meski perannya sebagai pimpinan dunia teramat sibuk. Geoff Loftus menuliskan Paus masih mengambil sendiri cangkir kopinya di pagi hari. Bagian dari tindakan bertanggung jawab serta bagian dari upaya membumi dan kesehariannya Paus, mudah dijangkau. Semoga demikian pula dengan para pemimpin kita di Gereja, masyarakat, dan negara.

Dalam kisah Marta dan Maria di atas juga terdengar ajakan Yesus, untuk memilih prioritas (...*tetapi hanya satu saja yang perlu...*). Ajakan Tuhan ini diteruskan dengan argumentasi lanjutan: *Maria telah memilih bagian yang terbaik...* Jika mengaitkan sikap ini dengan kepemimpinan Paus, maka pesan agar para pemimpin memberi contoh (*set an example*, menurut Noah Rayman), mengajak para pemimpin memberi model perilaku yang baik (*model the behavior*, menurut Geoff Lotus). Dalam kerangka pemimpin yang memberi contoh, teladan, praktik baik; barangkali perlu dihindarkan penyakit kepemimpinan yang rawan bangga diri. Tak luput pula godaan untuk menilai orang lain yang acap kali berujung pada gosip, mengagungkan seseorang dan menganggap yang lain kurang mampu. Praktik baik adalah menyediakan waktu bagi nasihat, sekaligus berani menolak nasihat yang tidak relevan.

Selamat berkarya bagi para pemimpin Gereja, semoga teladan Paus Fransiskus senantiasa berbuah, bermakna bagi keterlibatan setiap orang dalam Gereja.

(Elisabeth Rukmini
Staf dosen Universitas Katolik
Indonesia Atma Jaya)



Paroki Santa Maria Bunda Karmel - Juara 1 Lomba Dekorasi Altar Ramah Lingkungan Keuskupan Agung Jakarta

Pemenang Lomba

Dekorasi Altar Ramah Lingkungan KAJ

Merawat Ibu Bumi, Rahim Kehidupan inilah tema Lomba Dekorasi Altar Ramah Lingkungan yang diadakan oleh Keuskupan Agung Jakarta pada hari Minggu, 5 Juni 2016 yang bertepatan dengan hari lingkungan hidup sedunia dan ditetapkan pula oleh Bapak Uskup sebagai hari Minggu Hijau, atau hari Minggu khusus yang dipakai untuk mengingatkan umat akan kepedulian pada lingkungan hidup.

Dalam arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2016 - 2020, kepedulian pada lingkungan hidup telah ditetapkan menjadi salah satu perhatian penting dalam keterlibatan kita di tengah masyarakat. Hal ini perlu terus ditumbuhkan pada umat Katolik supaya kepedulian itu terwujud dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Mengingat hal itu Keuskupan Agung Jakarta mendorong paroki-paroki memakai momen hari Minggu Hijau 5 Juni 2016 juga untuk penyadaran kepedulian lingkungan hidup umatnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah membuat dekorasi altar ramah lingkungan dengan memakai tanaman-tanaman hidup.

Untuk itulah diadakan lomba dekorasi altar, di mana untuk lomba ini pesertanya adalah tim dekorasi gereja dari masing-masing paroki. Salah satu ketentuan lomba ini adalah dekorasi untuk menghias altar dan mimbar sabda yang harus menggunakan pohon dan bunga hidup (dalam pot) dan boleh ditambahkan aksesoris lain tidak lebih dari 30 persen.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya dewan Juri memutuskan 10 nominasi untuk menjadi pemenang yaitu :

1. Paroki Santo Barnabas - Pamulang
2. Paroki Santo Gabriel - Pulo Gebang
3. Paroki Santo Leo Agung - Jatiwaringin
4. Paroki Santo Lukas - Sunter
5. Paroki Santa Maria De Fatima - Toasebio
6. Paroki Santa Maria Imakulata - Kalideres
7. Paroki Santa Maria Bunda Karmel - Tomang
8. Paroki Santa Maria Regina - Bintaro Jaya
9. Paroki Santo Stefanus - Cilandak
10. Paroki Santo Yohanes Penginjil - Blok B

Dari 10 besar ini ditetapkan pemenangnya sebagai berikut:

- Juara 1 : Paroki Santa Maria Bunda Karmel - Tomang
Juara 2 : Paroki Santa Maria De Fatima - Toasebio
Juara 3 : Paroki Santo Barnabas - Pamulang

Kita sebagai umat Paroki Santo Lukas Sunter patut berbangga karena walaupun hanya masuk ke dalam 10 nominasi besar tetapi hal ini menjadi sebuah momen bagi umat di paroki kita untuk lebih mencintai lingkungan hidup, dan bersama-sama dapat menciptakan lingkungan gereja yang semakin asri dan hijau. Dan semoga seluruh umat di seluruh paroki se Keuskupan Agung Jakarta juga semakin peduli pada lingkungan hidup.

(Erlin - sumber KAJ)

Lomba Tumpeng KAJ Bhinneka Tunggal Ika



Vikjen KAJ RD Samuel Pangestu meresmikan pembukaan lomba tumpeng dengan memukul gong



Paroki Santa Maria Immaculata - Kalideres Juara 1 Lomba Tumpeng Bhinneka Tunggal Ika KAJ

Pada 20 Agustus 2016, sejak pukul 06.30 WIB aula Katedral dipenuhi secara bergilir oleh peserta lomba tumpeng. Tiap perwakilan paroki datang dengan hasil kreasi tumpengnya. Wajah yang berseri-seri menghiasi setiap peserta lomba. Tak kalah juga panitia yang kagum dengan berbagai tumpeng yang disiapkan di atas meja-meja yang telah disediakan.

Tepat pukul 09.00 WIB, lagu Padamu Negeri dan Indonesia Raya dinyanyikan oleh Vincencian Children Choir dari Paroki Salib Suci membahana di Aula Katedral, Jakarta. Vikjen RD Samuel Pangestu didampingi oleh RD Harry Sulistyono dan Pastor Yohanes Boedirahardjo Soerjonoto SDB, memukul gong sebanyak 5 kali menandakan 5 sila Pancasila dengan resmi membuka Lomba Tumpeng 'Bhinneka Tunggal Ika' KAJ. Lomba diikuti oleh 26 paroki yang berasal dari Dekenat Utara (7

Paroki), Dekenat Tangerang (4 Paroki), Dekenat Barat I (2 Paroki), Dekenat Barat II (3 Paroki), Dekenat Pusat (2 Paroki), Dekenat Timur (4 Paroki), dan Dekenat Bekasi (4 Paroki). Setiap Paroki diwakili oleh 5 peserta.

Para juri tumpeng dan juri lingkungan hidup berkeliling menilai masing-masing peserta dengan kriteria nilai yang telah ditentukan. Juri tumpeng terdiri dari 3 orang, yaitu **Ibu Santhi Hendarwati Serad** pendiri dan ketua dari ACMI (Aku Cinta Masakan Indonesia); **Ibu Swan Kumarga** pendiri Rumah Makan Dapur Solo yang berkecimpung di dunia boga selama 30 tahun; **Ibu Chindy Lie** pendiri dari PT. Pantry Magic Indonesia dan sekarang sebagai General Manager dari Almond Zucchini Cooking Studio.

Sedangkan juri lingkungan hidup adalah **Ignatius Susiadi Wibowo** pendiri LabTanya memulai gerakan 'Kota Tanpa Sampah' serta pembicara dalam seminar-seminar yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan sosial; **Chaterine Scolastica Kartini** Penggiat Lingkungan Hidup di Paroki Danau Sunter dan Tim Komisi Lingkungan Hidup KAJ; **Paula**

Ruliyati Puji Lestari adalah anggota Pemerhati Peduli Lingkungan Hidup KAJ dan Ketua Seksi Lingkungan Hidup Paroki Kampung Sawah.

Kreasi Tumpeng Paroki Santo Lukas Sunter

Tema yang diangkat berkaitan dengan Kerahiman Allah dilukiskan sebagai Gereja dengan 3 pilar melambangkan Allah Bapa, Allah Putera dan Allah Roh Kudus. Bentuk ke Bhinneka an Tunggal Ika dilukiskan dengan aneka macam makanan dari berbagai nusantara, terdiri dari rendang dari Padang, ayam saerundeng dari Pontianak, udang remah dari Kalimantan, tempe orek dan telur pindang dari Jawa, tumis oncom leunca dari Jawa Barat serta sambal roa dan ikan masak sambel hijau dari Manado. Berkaitan dengan tema Lingkungan Hidup, maka tim tumpeng Santo Lukas sebisa mungkin menghindari pemakaian plastik. Hasil limbah/sampah-sampah hasil dari tumpeng diolah kembali untuk dijadikan pupuk.

Kreasi Tumpeng Paroki Lain

Paroki Maria Bunda Karmel, di dalam tumpengnya menampilkan tanggal

17 dengan 17 bendera berwarna merah putih. Bulan Agustus dilambangkan dengan 8 aneka makanan nusantara yaitu urap, perkedel, kering tempe teri, empal berasal dari Jawa; telur balado dari Sumatera, sate lilit dari Bali, ayam panggang dari Kalimantan serta ikan cakalang suwir dari Sulawesi. Sedangkan tahun 1945 dilambangkan dengan 45 buah bunga-bunga kertas berwarna merah putih yang sekaligus mewakili warna bendera Republik Indonesia.

Tumpeng dibuat lima susun menggambarkan kelima sila dari Pancasila dan nasi tumpeng juga dibuat dengan *design* peta Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Setiap potongan hiasan diolah sedemikian rupa sebagai hasil dari daur ulang, misalnya wadah sambal dibuat dari pepaya muda sisa dari pembuatan hiasan daun pohon kelapa, bendera merah putih dibuat dari kertas tissue sisa hasil dari bunga merah putih.

Paroki Santa Maria Immaculata (SMI), merupakan paroki yang kerjasamanya luar biasa. Dari Pastor Paroki, anggota Dewan Paroki, tim lingkungan hidup, tim komunikasi sosial dan tim tumpengnya, bersama-sama saling membantu untuk mensukseskan persiapan lomba tumpeng ini. Hal unik yang mereka alami saat belanja di pasar tradisional adalah saat mereka menolak untuk menggunakan kantong plastik sebagai pembungkus, penjual mengatakan bahwa semua pembeli pencinta lingkungan seperti ibu-ibu ini maka mereka akan menghemat untuk biaya plastik. Sungguh miris bila secara tidak sadar kita sudah



Peserta dari Paroki Santo Lukas Sunter sedang menata tumpengnya



Romo, Suster dan peserta dari Santo Lukas Sunter dengan kreasi tumpengnya

menyumbang banyak sekali sampah plastik di bumi ini.

Untuk tumpeng SMI, dilukiskan dengan nasi dibuat 5 pulau besar di Indonesia terdiri dari warna kuning adalah warna emas simbol kemuliaan yang megah dan warna biru laut diambil dari sari bunga teleng menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara Maritim dengan lautan yang sangat kaya dan luas; lambang burung Garuda dibuat dari gabah/gandum simbol keragaman rumpun bangsa Indonesia; 7 macam lauk pauk di tata posisi horizontal melambangkan hubungan antar suku agama dan kuliner yang beragam di Indonesia; serta semangat merah putih terlihat pada dekorasi rangkaian ukiran bunga yang terbuat dari sayuran dan buah, perahu terbuat dari kreasi melipat bekas bungkus mi, kopi, kulit telur, rempah-rempah lambang Indonesia merupakan negara Maritim.

Hasil Lomba Tumpeng

Setelah 2 jam lebih para juri berkeliling untuk menilai, menimbang dan berdiskusi, akhirnya hasil pemenang acara lomba ini, adalah:

1. Juara Umum (I) : Paroki Kalideres - Santa Maria Immaculata
2. Juara II : Paroki Danau Sunter - Santo Yohanes Bosco

3. Juara III : Paroki Tomang - Santa Maria Bunda Karmel
4. Juara Harapan I : Paroki Cideng - Santa Maria Bunda Perantara
5. Juara Harapan II : Paroki Bidaracina - Santo Antonius Padua
6. Juara Harapan III : Paroki Kedoya - Santo Andreas
7. Juara Ramah Lingkungan : Paroki Kampung Sawah - Santo Servasius

Penutup

Menjelang penjurian hampir selesai, anak-anak asuhan dari Pondok Ozanam-Susteran Putri Kasih, datang ikut berpartisipasi memeriahkan kegiatan ini. Anak-anak diajak untuk melakukan aktivitas permainan-permainan yang menarik dan pertanyaan-pertanyaan yang edukatif tentang lingkungan hidup dan daur ulang. Acara di tutup dengan doa dan makan siang bersama. Sebagian tumpeng dimakan di tempat, dan sebagian lagi dibawa ke panti-panti asuhan.

Selamat bagi pemenang lomba, bagi yang belum menang terutama Paroki Santo Lukas, jangan khawatir dan terus semangat. Salam Sukses dan Merdeka!!!

(ZZ - foto kevin)

Jauh di Mata, Jauh di Hati

Refleksi dari Frater Harry Marvin, OFMConv.

Tahun ini aku mendapat kesempatan untuk mengunjungi orang tuaku di Jakarta. Waktu ternyata tidak terasa berlalu begitu cepat, sudah lima tahun aku pergi meninggalkan mereka untuk mencoba menjawab panggilan Allah menjadi seorang biarawan OFM Conventual. Banyak sekali rindu dan kisah yang ingin kusampaikan kepada mereka. Dibalik kerinduan itu juga terasa suatu kegelisahan, yaitu bahwa aku pasti akan seperti orang asing di rumahku sendiri. Selama lima tahun berlalu pasti telah banyak yang berubah. Rumah, keluarga, lingkungan dan bahkan diriku sendiri sebetulnya juga berubah. Saat ini telah jauh berbeda dengan waktu lima tahun yang lalu. Mungkin yang kurasa belum ada apa-apanya ketimbang dengan saudara lain yang telah tidak pulang selama belasan atau pun puluhan tahun. Aku hanya bisa mengumpulkan kembali kenangan-kenangan untuk merajutnya kembali sebagai benang baru untuk sebuah kehidupan baru.

Aku terus teringat bahwa ketika SMP dan SMK aku sering ikut melayani bersama pastor dan frater. Dalam pikiranku memang pernah terlintas untuk melakukan seperti yang mereka lakukan, namun aku tak banyak berharap bahwa hal itu dapat terwujud. Tetapi malah pikiran itu yang menyata. Waktu liburan ini banyak juga aku isi dengan memberikan viatikum, membantu membagi komuni dan melakukan kunjungan. Banyak hal baru yang kuterima, khususnya bahwa tempatku telah berbeda dengan lima tahun yang lalu. Aku terkadang malu bahwa banyak orang melirik kepadaku dan ingin menjabat tangan, karena memang aku bukan siapa-siapa. Dengan jubah yang kukenakan ternyata ada suatu harapan serta kegembiraan di dalam tatapan dan jabat tangan mereka. Kini, aku bekas seorang remaja yang ikut-ikutan melayani, tetapi betul-betul menjadi seseorang yang harus melayani, memberikan diri. Aku banyak belajar tentang pemberian diri dari teladan Pastor Siswido Swy. Kepergian beliau memang masih menyisakan duka, namun peristiwa itu menyiratkan suatu tantangan bagi kami yakni tetap sedia dan setia sampai akhir. Akankah aku dapat juga sepertinya setia sampai akhir? Jawabannya tak mungkin terjawab kini. Aku hanya bisa berusaha dan percaya bahwa akan selalu ada rahmat dan harapan setiap hari.

Tak terasa bahwa waktu satu bulan untuk berlibur telah berlalu. Ada yang berkata bahwa waktu sebulan itu tak cukup dan terlalu singkat, namun bagiku semuanya itu pas. Memang masih banyak angan-angan yang ingin kulakukan saat di Jakarta, tetapi aku tak boleh larut di dalamnya. Cukup bagiku untuk mengetahui keluargaku (mami, papi, Ferdi dan Christian) masih sehat dan bahagia. Maka seperti yang dikatakan pembimbing retreat kami bagi setiap tempat perutusan yang kita tinggalkan "Jauh di mata, jauh di hati". Hal ini bukan berarti aku tidak mencintai orang-orang di tempat yang lama, akan tetapi hatiku harus kuberikan kepada komunitas dan ordo di mana aku tinggal dan berkarya, tidak terikat dengan orang-orang yang lama. Terima kasih atas segala dukungan dan doa umat paroki Sunter kepadaku dan semua saudaraku. Tuhan memberkati.

Komisi Keadilan Perdamaian KAJ





Semarak HUT RI 17 Agustus





Kegiatan Treasure Hunt di taman Bisma pada 17 Juli 2016 (foto zhen)

The Serving Leaders

Sepanjang 2016, Bina Iman Remaja membuat program yang berbeda untuk para remaja yang berada dalam kelompok umur 10-15 tahun. Program untuk anak yang berusia 10-12 lebih fokus pada pembentukan iman dan persekutuan serta dasar kepemimpinan agar siap untuk membangun diri sebagai remaja missioner yang rajin melakukan doa, derma, kurban dan kesaksian. Selanjutnya kepada remaja berusia 13-15 tahun, diberikan program lanjutan untuk membangun kepemimpinan dalam berbagai *training* dan praktek dalam memimpin dan memfasilitasi berbagai kegiatan. Mereka lah yang kemudian memimpin adik-adiknya untuk terus memegang semangat missioner 2D2K.

Berikut ini rangkuman beberapa kegiatan selama bulan Juli dan Agustus 2016.

Satu hati satu rasa

Kegiatan "Treasure Hunt" pada 17 Juli 2016 merupakan penyemangat

untuk memasuki tahun ajaran baru. BIR mengajak para remaja untuk membangun semangat dan kerjasama untuk menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam studi. Mereka berkonflik, berdiskusi dan memecahkan kode hingga mencapai titik akhir permainan yang berlangsung di Taman Bisma Blok C. Aktivitas *outdoor* ini tampak memang merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu setelah BIR sempat libur selama 2 minggu.

Pada 24 Juli 2016, para remaja kembali berkumpul untuk topik "The Positive Me" yang dibawakan oleh Om Ignatius Henky Handojo, seorang profesional muda yang juga *fun trainer*. Dari awal, para remaja dibawa pada pemahaman tentang pentingnya membangun pikiran yang positif. Mereka diajak untuk melihat dan berdiskusi tentang bagaimana seseorang bisa jadi menganggap rendah orang lain. Ternyata ada juga sisi positif dari orang yang paling hina sekali pun.

Dalam beberapa kegiatan ini, para

remaja diajak untuk membangun sikap yang positif serta ketrampilan bekerjasama. Sementara itu, panitia belajar untuk memahami dan mendengarkan masukan orang lain. Para pembina dan *leader* yang umumnya berusia 13-15 tahun saling bahu membahu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan hingga tuntas.

Membangun diri menjadi pemimpin yang menyerupai Kristus

Pada 7 Agustus 2016, Bina Iman Remaja Santo Lukas, bekerjasama dengan Couples for Christ - Kids for Christ, menyelenggarakan "LEAD Day Orientation". Tujuan kegiatan ini adalah memfasilitasi pengembangan pribadi dan membangun kepemimpinan dasar agar kemudian mampu menjadi pemimpin-pemimpin muda yang menyerupai Kristus. Anak-anak didorong untuk mengikuti cara Yesus melayani, menjalin persaudaraan, dan memimpin sesama melalui berbagai pengajaran, kegiatan *team building* dan *buddy race*. Para pembina dan



Lead program "Transform Bring Out the Best of Me" pada 21 Agustus (foto fanny)

leader sendiri sudah diberikan pembekalan "LEAD Training" pada 11 Juni 2016 sehingga sudah siap untuk memimpin dan memfasilitasi berbagai aktivitas yang dijalankan dalam "LEAD Day Orientation".

Setelah disela dengan pertemuan bertemakan "Transform Bring Out the Best of Me" pada 21 Agustus 2016, LEAD program berlanjut pada "LEAD - Strong Kid" pada 28 Agustus 2016 dengan bermain futsal di Planet Futsal Mal Artha Gading. Sebelumnya, para pembina dan leader diberikan pembekalan "Facilitator Workshop" agar dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar. Mereka kemudian mengajak sekitar 26 peserta untuk melakukan pemanasan, melakukan latihan sebelum mengikuti kompetisi futsal. Anak-anak diingatkan untuk tetap memegang semangat untuk bermain dengan jujur serta menerima kekalahan ataupun kemenangan dengan sikap yang *sportif*. Pada akhir kegiatan, mereka diajak untuk terus membangun tubuh yang kuat melalui istirahat yang cukup, makanan yang sehat dan olahraga yang regular. Dengan demikian, mereka dapat menjaga kesehatan tubuh yang sudah diberikan Tuhan dan pada akhirnya dapat melakukan berbagai kegiatan dengan baik, termasuk saat menjadi pemimpin nantinya.

Salam Misioner 2D2K.

(lina mustopoh)



Program Lead - Strong Kid (foto veni)

Closing Ceremony Tarsisius Cup 2016



Misdinar paroki Santo Lukas Sunter menyelenggarakan Closing Ceremony bertempat di aula Santo Hendrikus, Komplek Sekolah Santo Lukas Sunter, Selasa (16/8). Acara ini dihadiri oleh anggota misdinar dari paroki-paroki dekenat Jakarta Utara.

Dengan dibalut pentas seni acara dipandu oleh pembawa acara Bambang Hartono dan Evan dari paroki Santo Lukas. Berkat kepiawaiannya dalam memandu acara, pentas seni ini tidak pernah sepi dari gelak tawa seluruh hadirin. Kemeriahan jalannya acara juga tidak terlepas dari kreativitas para pengisi acara. Ada pun kreasi seni yang disajikan antara lain puisi, nyanyian dan tari, drama parodi dan *Stand-up Comedy*. Pementasan menjadi kian menarik dengan dukungan tata lampu dan dekorasi yang sangat apik karya para misdinar paroki Santo Lukas selaku tuan rumah, yang dikomandoi oleh Nando selaku pendamping misdinar.

Closing Ceremony ini menandai berakhirnya pertandingan persahabatan antar misdinar dekenat Jakarta Utara yang berlangsung di Wisma Salesian Don Bosco, Sabtu dan Minggu (13 - 14/8). Pertandingan persahabatan ini mengusung tema *Faith Inspiration Family Amazing*. Ada pun cabang yang dipertandingkan antara lain futsal, basket, tenis meja, dan catur. Misdinar paroki Santo Alfonsus menjuarai pertandingan futsal dan basket. Juara catur diraih oleh misdinar paroki Santo Yohanes Bosco. Juara tenis meja diraih oleh misdinar paroki Santo Lukas Sunter.



Dengan dihadiri tidak kurang dari dua ratus lima puluh hadirin acara diawali pada pukul 19.00 WIB. dengan Misa Kudus yang di persembahkan oleh Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv. Hadir pula pada acara ini Perwakilan Dewan Paroki Harian, Ketua Bidang Liturgi, Ketua Seksi Misdinar, Perwakilan Sub Seksi Dokumentasi, dan Ketua Seksi Komsos. Pada pembukaan perayaan misa Romo Robert, begitu biasa disapa, mengajak agar umat dalam pelayanan memberikan diri secara utuh tanpa pamrih. "Kita melayani Tuhan bukan supaya tampil di depan lebih keren, berbeda dari yang lain, tetapi kita diajak oleh Tuhan untuk mengikuti-Nya dalam semangat kemiskinan, semangat kerendahan hati, dan semangat mau berbagi" tandasnya.

(teks & foto H.H)



Malam Seni Misdinar Paroki Santo Lukas

Dalam rangka merayakan hari jadi ke -27, Misdinar Paroki Santo Lukas Sunter menyelenggarakan pentas seni di lantai dua gedung pastoral, pondok paroki Santo Lukas, Sabtu (27/8). Acara yang di mulai pada pukul 18.00 WIB ini dihadiri sekitar seratus orang yang terdiri dari para anggota misdinar dan anggota Bina Iman Remaja (BIR). Hadir pula para tamu undangan antara lain, Pastor Robert Zon Piter Sihotang OFMConv, Sekretaris Dewan Paroki Harian, Koordinator Bidang Liturgi, Ketua Sub Seksi Dokumentasi, Ketua Sub Seksi Misdinar, serta beberapa orang tua misdinar.

Pentas seni ini menampilkan puisi, lagu dan tari, serta drama komedi. Sepanjang pementasan tidak pernah sepi dari suara gelak tawa para hadirin, terutama saat pementasan drama komedi yang diperankan oleh para anggota misdinar. Drama ini bertema *Kutsvaka* yang artinya pencarian dengan tokoh utama seorang remaja bernama Bregas yang diperankan oleh Anton. Diceritakan Bregas selalu murung dan selalu diliputi rasa bosan. Keadaan ini berakhir setelah Bregas bergabung dalam kelompok Misdinar. Hal ini dikarenakan selain bertugas melayani di altar, menjadi anggota misdinar juga dapat menyalurkan hobinya baik di bidang olah raga, seni, mau pun kegiatan sosial.

Dalam acara ini Albertus Sardiato selaku Koordinator Bidang Liturgi menyampaikan kata sambutan. Dalam kata sambutannya, Pak Anto, begitu biasa disapa, mengajak para anggota Misdinar menjadi teladan yang baik di manapun berada. "Saya himbau agar para anggota misdinar tidak hanya rajin di sekitar altar tetapi hendaklah kalian juga rajin, tekun, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga", tandasnya.

(H.H - foto kevin)



Misa Orang Muda Katolik (OMK) 17 Agustus Nostalgia '45

Kamu dipanggil karena sudah merdeka, maka bagikanlah satu sama lain cinta kasih-Nya.



Merdeka... Merdeka... ucap Pastor Yakub Janami Barus OFMConv di saat pembukaan Misa HUT RI ke-71 di Gereja Santo Lukas, pada hari Rabu (17/8) pukul 19.00 WIB. Panitia penyelenggara acara ini adalah OMK Paroki Santo Lukas yang merupakan gabungan dari kelompok kategorial, yaitu Bina Iman Remaja (BIR), Misdinar, Orang Muda Katolik (OMK), Persekutuan Doa Orang Muda Katolik (PDOMK) Hosana, dan Komunitas Karyawan Muda Katolik. Dengan semangat nasionalisme, Misa dibuka dengan perarakan bendera Sang Saka Merah Putih dan diikuti pembawa vandel dari setiap kelompok kategorial kepemudaan serta vandel wilayah yang ada di Paroki Santo Lukas.

Misa pun terasa meriah karena dipimpin oleh dua pastor paroki yaitu

Pastor Yakub Janami Barus OFMConv dan Pastor Robert Zon Piter Sihotang OFMConv. Dalam homilinya, Pastor Yakub mengajak kita untuk memaknai kemerdekaan secara rohani dan jasmani dengan dasar cinta kasih. Pastor Yakub pun menyatakan bahwa kita dipanggil untuk memperoleh kemerdekaan sejati dengan cara tidak boleh menyalah nyiakan dan menyalah artikan kemerdekaan itu.

Setelah Misa, seluruh umat yang hadir tidak diperbolehkan meninggalkan gereja melalui pintu utama melainkan diajak oleh panitia untuk berjalan ke pelataran gereja atau di belakang gereja (dekat Gua Maria) dengan maksud agar umat yang hadir dapat mengikuti acara yang telah dikemas secara kreatif oleh OMK Paroki Santo Lukas. Sesampainya di pelataran gereja, umat dihibur dengan tarian modern oleh misdinar, pertunjukan sulap, dan alunan musik dari band OMK. Sambil umat menikmati acara dan mendengar lagu-lagu nasional dari OMK, umat dapat menikmati sajian yang telah disiapkan yaitu makanan



tempo dulu seperti siomay gerobak, aneka gorengan dan angkringan.

Acara semakin meriah karena diadakannya perlombaan antar anggota OMK dengan umat yang hadir. Perlombaan tersebut adalah lomba makan kerupuk dan lomba tarik koin dalam pepaya. Panitia pun telah menyediakan hadiah berupa voucher MAP untuk pemenang perlombaan. Tak terasa acara telah usai dan umat satu persatu meninggalkan gereja dengan hati gembira dan senang atas suguhan hidangan maupun acara dari panitia. Pelataran gereja pun mulai sepi dan tinggallah OMK Paroki Santo Lukas yang bersenda gurau dengan bergotong-royong membersihkan pelataran gereja dan penyimpanan *soundsystem*.

Semoga semangat kemerdekaan sejati dan nasionalisme selalu ada di setiap hati para muda-mudi Paroki Santo Lukas Sunter agar dapat membuat bangsa ini menjadi lebih baik dan maju.

Merdeka...Merdeka.....!!!

(chandra setiadi - foto ervina)

It's Good to Be Good



"Selidiki aku, lihat hatiku, apakah ku sungguh mengasihi-Mu Yesus. Kau yang Mahatahu dan menilai hidupku, tak ada yang tersembunyi bagi-Mu."

Rekoleksi Sabtu Pertama diadakan pada 6 Agustus 2016, bertempat di Aula Santo Antonius, Pondok Paroki Santo Lukas Sunter Lt. 1 pada pukul 14.00 - 16.00 WIB. Berbagai kelompok kategorial, yaitu Bina Iman Remaja (BIR), Misdinar, Orang Muda Katolik (OMK), Persekutuan Doa Orang Muda Katolik (PDOMK) Hosana, dan Komunitas Karyawan Muda Katolik (KKMK), berjumlah sekitar 125 orang termasuk panitia penyelenggara berkumpul untuk mengalami Kasih Allah yang Maharahim dalam rekoleksi dengan tema "IT'S GOOD TO BE GOOD".

Rekoleksi tersebut diadakan secara kreatif, di mulai dengan drama yang dimainkan oleh Teater Genesisus, gerak dan lagu dipimpin oleh PDOMK Hosana, talkshow dibawakan dengan dinamis dan dipandu oleh MC Jason & Audrey serta pembicara rekoleksi adalah Kak Dena Sukiato.

Pada sesi pertama/sesi tanya jawab, Kak Dena menerangkan arti dari Kerahiman dan Indulgensi di mata Orang Muda Katolik di jaman sekarang. Anak muda disadari bahwa mereka diundang untuk mengalami kasih Tuhan dan memperoleh pengampunan dosa melalui Sakramen Pertobatan. Kak Dena juga menerangkan arti gambar/logo **Kerahiman Allah** yang memperlihatkan Yesus memanggul "seorang yang hilang" di atas bahunya dan menekankan betapa dalamnya pri kemanusiaan sang **Juruselamat**; kedua mata-Nya menyatu dengan kedua mata orang yang diusung itu. Latar logo tersebut berupa tiga oval konsentris, dengan warna-warna yang semakin

terang ke sisi luar, yang berarti bahwa Yesus membawa orang tersebut keluar dari kegelapan dosa. Di satu sisi gambar tersebut juga terdapat semboyan resminya *Merciful Like the Father (Misericordes Sicut Pater; Berbelas kasih Seperti Bapa)*, diambil dari Lukas 6:36, yang mana menjadi suatu undangan untuk mengikuti **teladan Bapa** dengan cara mengasihi dan mengampuni tanpa batas.

Sesi kedua, OMK diarahkan untuk menjadi **100% mengikuti Yesus** sesuai dengan Injil Matius 4:18-22. Kak Dena mengajak OMK menjadi anak muda yang keren di Mata Tuhan bukan di mata dunia, dengan cara membebaskan diri dari dendam terhadap orang lain maupun diri sendiri, tidak mencari popularitas dunia dan bebas dari keterikatan duniawi, serta berbagi cinta pada dunia seperti pesan Yesus di Matius 25:35 "*Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan*". Saat kita berbuat kebaikan, saat itu **Kerahiman Allah nyata** baik bagi diri kita sendiri maupun bagi orang lain yang kita layani. Di akhir acara, seluruh peserta diajak untuk berdoa bersama 'Doa Santo Fransiskus dari Asisi'.

Jangan takut untuk mengaku dosa bila kita melakukan kesalahan dengan menerima Sakramen Tobat. Rajinlah ke Gereja bersekutu dengan Allah dalam Sakramen Ekaristi. **Mari Orang Muda Katolik, jangan takut, jangan gentar, bukalah hatimu dan lakukanlah kebaikan senantiasa !!! It's Good To Be Good.**

(chandra s./zhen zhen)

20 Tanaman yang Cocok untuk Penghijauan

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari kebutuhan akan tanaman. Lebih dari 15.000 olahan produk terbuat dari tanaman. Oksigen banyak dilepas dari tanaman, air banyak ditampung disekitar akar tanaman. Dengan tanaman ekosistem bisa terjaga, rantai makanan seimbang juga mampu meminimalisir dampak global warming yang saat ini mulai terasa disekitar kita. Namun kenyataan tidak berbanding lurus dengan tindakan seharusnya. Perambahan hutan sembarangan mulai terasa.

Penelitian Greenpeace menyimpulkan bahwa hampir 3,5 Juta hektar hutan di Indonesia habis karena ulah manusia. Illegal Logging, pembukaan lahan dan juga kebakaran hutan menjadi satu alasan serius kenapa hutan di Negara ini semakin habis. Akibatnya bisa ditebak, bencana alam di mana-mana, sumber air mulai menghilang hingga udara yang mulai kotor.

Untuk itu banyak diantara kita dituntut memperbaiki ini semua, salah satunya dengan menerapkan konsep *one man one tree*, sebagai langkah awal melakukan reboisasi terhadap lingkungan hidup. Jalur-jalur hijau di kota diperbanyak, hingga gerakan penanaman dari dunia pendidikan dan lingkungan hidup.

Sebelum kita mulai menanam pohon tentu kita harus memilih manakah pohon yang layak untuk digunakan sebagai penghijauan atau pertanian. Pohon yang digunakan untuk penghijauan umumnya memiliki



kriteria sebagai berikut :

1. Mampu tumbuh di tempat terbuka di bawah sinar matahari penuh. Jadi termasuk jenis-jenis pohon intoleran dan pionir, dengan kondisi rindang dan mampu menyerap karbon monoksida dan polusi udara lainnya.
2. Mampu bersaing dengan alang-alang dan gulma lainnya. Jadi, dipilih yang cepat tumbuh tingginya dan agresif.
3. Mudah bertunas lagi, bila terbakar atau dipangkas/ditebas atau rusak ringan.
4. Sesuai dengan keadaan tanah yang kurus dan miskin hara, serta tahan kekeringan.
5. Biji atau bagian vegetatif untuk pembiakannya mudah diperoleh dan mudah disimpan.
6. Khusus untuk penghijauan ditambah lagi dengan syarat harus disenangi oleh rakyat/masyarakat sehingga merangsang mereka untuk menanam dan memeliharanya karena bermanfaat.
7. Bisa digunakan untuk menyimpan debit air dan menjaga lingkungan hidup disekitarnya.

Biasanya pohon-pohon yang memenuhi kriteria di atas adalah pohon-pohon yang tidak berbuah,



selain dikhawatirkan membahayakan orang lain, pohon berbuah lebih cocok digunakan untuk halaman daripada penghijauan dengan tujuan reboisasi dan mengurangi polutan. Dua puluh pohon yang dinilai memenuhi syarat antara lain :

1. Terambesi
2. Mahoni
3. Bambu
4. Angsana
5. Akasia
6. Beringin
7. Asam Jawa
8. Cemara Bundel
9. Jabon
10. Johar
11. Palembang Putri
12. Palembang Raja
13. Matoa
14. Glodokan Tiang
15. Bungur
16. Kiara Payung
17. Tanjung
18. Dadap
19. Sengon
20. Aren / Mergat

(H.H)